



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SDN 106806 CINTA RAKYAT, KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

NUR INDAH REZEKI SIREGAR
NIM. 36.16.1.047

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SDN 106806 CINTA RAKYAT, KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:


NUR INDAH REZEKI SIREGAR
NIM. 36.16.1.047

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

PEMBIMBING II


Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

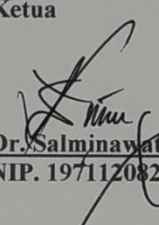
Skripsi ini yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 106806 CINTA RAKYAT, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG”** yang disusun oleh **NUR INDAH REZEKI SIREGAR** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**29 Mei 2020 M
6 Syawal 1441 H**

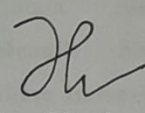
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

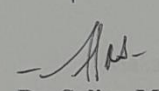
Ketua

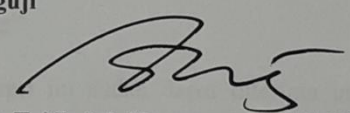

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

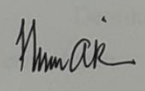
Sekretaris

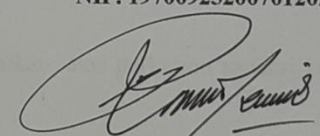

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 197708082008011014

Anggota Penguji


1. **Dr. Salim, M.Pd**
NIP. 196005151988031004


2. **Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum**
NIP. 197009252007012021



3. **Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd**
NIP. 19761223 200501 2 004


4. **Rora Rizky Wandini, M.Pd.I**
NIDN. 202509901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa Medan, 18 Mei 2020
Lampiran : - Kepada Yth :
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah**
An. Nur Indah Rezeki Siregar **dan Keguruan UIN Sumatera**
Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:


Nama : Nur Indah Rezeki Siregar
NIM : 36.16.1.047
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : **"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang"**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

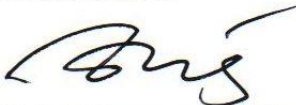
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

PEMBIMBING II


Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Rezeki Siregar
NIM : 36.16.1.047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual
Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis
Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di
Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan
Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 18 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nur Indah Rezeki Siregar
NIM. 36.16.1.047

ABSTRAK



Nama : Nur Indah Rezeki Siregar
NIM : 36.16.1.047
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran
Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis
Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta
Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Bahasa Indonesia, Kemampuan Menulis Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebelum menggunakan model pembelajaran Kontekstual (2) Untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran Kontekstual (3) Untuk mengetahui respon siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tahapan berupa siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5B SDN 106806 Cinta Rakyat di semester II sebanyak 30 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

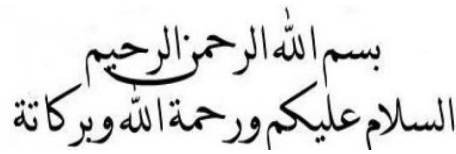
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kontekstual yaitu siswa yang tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 30%. (2) Kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase 60%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal 90%. (3) Respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.

Pembimbing I

Dr. Salim, M.Pd

NIP. 196005151988031004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, Maha Kuasa lagi Maha Pemurah. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan karena kemurahan-Nya yang telah memberikan rezeki baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan rencana yang diharapkan.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada guru terbaik bagi umat manusia dimuka bumi ini Muhammad SAW, yang menjadi sumber keteladanan (Uswatun Hasanah) bagi umat manusia, beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Pada awal penulisan skripsi ini sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima oleh penulis, sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah berjuang untuk memimpin dan memajukan UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dosen Pembimbing I Bapak **Dr. Salim, M.Pd** yang telah memberikan motivasi dan pengetahuan serta selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan cermat, teliti, dan tanggung jawab, yang ditandai dengan banyaknya masukan-masukan yang bermanfaat dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II Ibu **Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum** yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan doa selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak **Ramadan Lubis, M.Ag** selaku Penasehat Akademik di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam menyiapkan berkas.
9. Kepada Bapak **Makmun, S.Pd** selaku kepala sekolah SDN 106806 Cinta Rakyat yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian.
10. Kepada Ibu **Sri Hariyati, S.Pd** selaku Wali Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat dan seluruh murid kelas 5B yang telah banyak membantu dan mau bekerjasama dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
11. Yang Teristimewa dan yang paling terkhusus kepada orang tua tersayang dan tercinta, Ayahanda **A. Ridwan Siregar** dan Ibunda **Suez Ria Rambe** yang selama ini telah membesarkan dan mendidik penulis dan telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada saudara kandung tercinta, abangda penulis **Roma Rezeki Siregar** beserta istrinya **Sofia Ulfa Nasution**, kakak perempuan penulis **Atika Rezeki Siregar**, dan adik perempuan penulis **Dinda Setia Rezeki Siregar** yang telah banyak memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Tak lupa juga terimakasih kepada keluarga besar penulis, **Alm. H. Shomad Siregar** selaku kakek penulis, **Hj. Nisa Rambe** selaku nenek penulis, kepada **Amrah Siregar** dan **Nur Asiah Siregar** selaku unduk penulis, dan sepupu-sepupu penulis **Nova Sundari Harahap, Zainal Ariski Harahap, Rinda Arista Lubis, Nabila Arista Lubis**, serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku S1 dengan baik.
14. Kepada teman-teman **SD, MTS, SMA**, dan seluruh teman **KKN-23** maupun **PPL** penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Kepada teman Kuliah penulis keluarga besar **PGMI-4** tercinta yang penuh semangat dan kebersamaan, yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, serta selalu ada dikala suka dan duka, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
16. Sahabat seperjuangan **Nurul Ummairah Lubis, Dhia Asy Shafa, Nurul Aini, Miftahurrahmah Siregar, Siti Jawiyah Ritonga, Siti Khadijah, Indah Sari Siregar, Ainun Nisa Hasibuan, Bella Rachma Wiyasih, Vina Dwi Cahyani, Nur Habibah, Ayu Wandira, Nur Ainun Br. Sembiring, Rana Sopiah Siregar** yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis berada dalam bangku perkuliahan.

17. Untuk keluarga besar **REMAIS** yang telah menjadi keluarga selama penulis tinggal di Kota Medan.
18. Teruntuk sahabat terbaik **Meisya Elfi Aini** yang selalu ada dan selalu setia menemani dan menjalin persahabatan dengan penulis, semoga kita tetap menjadi sahabat hijrah dunia dan akhirat.
19. Kepada keluarga besar **The Institute Of Labusel (INLABS)** yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Dengan segala keterbatasan, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila ada masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Medan, 07 September 2020

Penulis,

Nur Indah Rezeki Siregar
NIM: 36.16.1.047

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	14
A. Kerangka Teoretis	14
1. Kemampuan Menulis	14
2. Hakikat Bahasa Indonesia	17
3. Model Pembelajaran Kontekstual	19
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B. Subyek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Prosedur Observasi.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Paparan Data	50
B. Uji Hipotesis	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Laporan Pengamatan.....	43
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa Dalam Bentuk %	45
Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah	50
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SDN 106806 Cinta Rakyat.....	51
Tabel 4.3 Nilai Siswa Berdasarkan Observasi Dari Guru Kelas.....	53
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	58
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I.....	60
Tabel 4.6 Data Hasil Nilai Siswa Siklus I.....	62
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	68
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II	70
Tabel 4.9 Data Hasil Nilai Siswa Siklus II	72
Tabel 4.10 Nilai Rekapitulasi Siswa	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Empat Langkah PTK Yang Dikenalkan Oleh Kurt Lewin	30
Gambar 3.2 Siklus Kegiatan PTK.....	32
Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Kemampuan Siswa	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Penilaian Awal Dari Guru	86
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	88
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	95
Lampiran 4 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru Siklus I.....	103
Lampiran 5 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru Siklus II	105
Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	107
Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	109
Lampiran 8 Lembar Validator Instrumen Indikator Penilaian Siklus I.....	111
Lampiran 9 Lembar Validator Instrumen Indikator Penilaian Siklus II	117
Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Guru	123
Lampiran 11 Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	126
Lampiran 12 Daftar Nama Siswa Kelas 5B	128
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran 14 Surat Izin Riset	137
Lampiran 15 Surat Balasan dari Sekolah.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk dari komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa ialah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses tindakan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda.¹ Defenisi pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan sebagai sebuah proses dan pendidikan sebagai sebuah hasil. Sebagai sebuah proses, pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas interaksi antar manusia dengan lingkungannya. Sementara itu, sebagai sebuah hasil diartikan bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu perubahan perilaku.²

Dalam perkembangannya, istilah kata dari pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar anak tersebut menjadi dewasa.³ Oleh sebab itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, arahan, pengajaran, dan pelatihan harus dapat memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik itu potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika. Sehingga dengan tuntutan tersebut, maka akan terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.⁴

¹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

²Rulam Ahmadi, (2015), *PENGANTAR PENDIDIKAN (Asas & Filsafat Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 39.

³Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 15.

⁴Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong atau memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar adalah suatu lembaga formal penyelenggaraan pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang mengembangkan misi dasar dalam memberikan kontribusi untuk mencapai suatu tujuan dalam Pendidikan Nasional.

Dalam hal ini, yang menjadi konteks khusus dalam pendidikan yakni berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam usaha membangun generasi yang baik melalui jalur pendidikan, memberikan tuntutan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang juga tergolong baik.

Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan segala sesuatu yang baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses perbuatan melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar juga dapat dilakukan secara individu atau seseorang yang dilakukan sendiri dengan keterlibatan dari orang lain.⁶

⁵Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 2.

⁶Khanifatul, (2013), *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 14.

Berikut ini adalah salah satu Hadits yang membuktikan bahwa Al-Qur'an memandang bahwa aktivitas belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar juga dapat berupa: Menyampaikan, menelaah, mengkaji, serta meneliti. Adapun bunyi dari hadits tersebut yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ مَنْ سَلَكَ : اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَطَرِيقًا
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا, سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . (رواه بخارى و مسلم)

Artinya: “ Dari Abu Hurairah Radhiallahu’anh, Beliau berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu (agama) maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga* “(HR. Bukhari Muslim).⁷

Hadits diatas menjelaskan bahwa, Rasulullah menyebutkan seseorang ketika berjalan untuk menuntut ilmu dengan berkata “salaka”. Padahal , kata berjalan dalam bahasa Arab tidak hanya “salaka”, akan tetapi masih ada kata “masya”, “sara”, “safara”, atau “dzahaba”. Hal yang patut dipertanyakan, mengapa kata “salaka” hanya mempunyai arti utama berjalan? Perjalanan biasanya hanya untuk mencari kesenangan semata. Bisa jadi, pembaca pernah mendengar orang yang berjalan untuk mencari hiburan disebut sebagai “tamasya”. Kata itu berasal dari kata “masya”. Jika Nabi menggunakan kata tersebut, niscaya orang yang menuntut ilmu itu hanya akan mengharapkan kesenangan semata. Padahal, perjalanan mencari ilmu bukanlah untuk mencari kesenangan.⁸

“Salaka” berarti orang yang berjalan dengan gagah dan cepat serta dengan pandangan fokus kearah tujuan yang akan dicapai. Dalam perihal menuntut ilmu,

⁷ Suyuthi, Abdurrahman bin Kamaluddin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin, Jalaluddin al-Misri, (1996), *Al-Jami' Al-Shaghir, Diterjemahkan Oleh H. Nadjih Ahjad*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, hal. 236.

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, (2012), *Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 64.

Nabi menginginkan agar “thalib al-ilm” sungguh-sungguh berjalan dengan tetap dan cepat, bukan berleha-leha, apalagi merangkak. Jika ia tidak fokus, ia akan berhenti ditengah perjalanan, bahkan pulang ke rumah jika ada rintangan yang menghadang. Dengan berjalan gagah dan cepat, dia sekarang berada ditengah-tengah perjalanan. Nabi mengingatkan kepada orang tersebut agar perjalanannya diiringi dengan “yaltamisu” berpegangan (memegang). Dalam hal ini juga Nabi memakai kata “yaltamisu” bukan “yumsiku” atau “qabadha”.

Jika “yumsiku” yang digunakan oleh Nabi maka orang ini hanya akan sekedar memegang. Sementara itu, “yaltamisu” memiliki makna memegang erat-erat atau kuat-kuat. Ibarat orang yang hendak hampir jatuh ke jurang, orang ini akan memegang ranting dengan kuat. Jika tidak, pasti dia akan terjatuh kedalam jurang. Begitu pula dengan orang yang menuntut ilmu. Ketika sudah berada di tengah-tengah perjalanan (salaka), ia juga berpegang dengan sangat kuat. Dalam konteks ini, dia harus memegang kuat niat yang ada di dalam jiwanya. Dia pun tidak akan berhenti ditengah jalan meskipun dihadang seribu halangan.

Kata kunci berikutnya dalam hadits Nabi diatas adalah “Jannah” yang artinya surga. Surga adalah gambaran dari sebuah tempat yang di dalamnya penuh kenikmatan. Setiap orang yang menikmati fasilitasnya tidak perlu lagi bekerja, semua hal yang diinginkan sudah disediakan di dalamnya. Surga dengan gambaran demikian baru bisa dinikmati oleh seseorang ketika sudah meninggal dunia. Lantas, apakah surga seperti itu jadi jaminan bagi penuntut ilmu? Nabi SAW sadar, penuntut ilmu hidup diatas bumi. Dia menginginkan kehidupannya mapan dan tercukupi segala kebutuhannya.⁹

⁹ *Ibid*, hal. 65.

Oleh karenanya, surga (Jannah) dalam hadits diatas hanya merupakan simbol. “Jannah” diatas bermakna kesuksesan. Orang yang sudah sukses, hidupnya terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, makna dari hadits Nabi di atas ialah, “Barang siapa yang mengadakan perjalanan dengan sungguh-sungguh untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan untuk menuju kesuksesan. “Inilah jaminan kepada siapa saja yang sudah berilmu, hidupnya akan sukses. Tidaklah mungkin orang tersebut akan sengsara. Wallahu A’lam.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidikan atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir kata pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara, menurut Gagne, *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.¹¹

Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (1995), Jakarta: Balai Pustaka, hal. 14.

¹¹ Muhammad Fathurrahman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 16.

pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.¹²

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.¹³ Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan intelektual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia antara lain: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3)

¹² Dalman, (2014), *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 1.

¹³ Junaida, dkk., (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing, hal. 9.

Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diserahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 (empat) aspek, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif, karena dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan. Pembelajaran lain yang masih kerap dijumpai adalah pembelajaran menulis yang berpola fikir, tulis, dan kontrol. Sampai saat ini pembelajaran menulis masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis.

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan lisannya diperoleh secara bertahap.¹⁴ Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis

¹⁴ *Ibid*, Dalman, hal. 2.

melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap prapenulisan; (2) Tahap penulisan; (3) Tahap pascapenulisan.

Isah Cahyani menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.¹⁵ Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dalam kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-fikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Ada beberapa materi pokok keterampilan dalam menulis, salah satunya adalah keterampilan menulis Laporan. Menulis Laporan memiliki langkah-langkah yaitu: (1) Karakteristik judul; (2) Kesesuaian isi laporan dengan objek pengamatan; (3) Kerangka laporan; (4) Penggunaan kalimat; (5) Kerapian tulisan.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tetapi, aktivitas menulis tidak banyak disukai orang karena merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana menulis. Menulis dapat menjadi suatu kegiatan menyenangkan dan menggairahkan, apabila sesuatu yang memenuhi pikiran kita dapat kita luapkan melalui bentuk tulisan.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 106806 Cinta Rakyat, terdapat bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Masih banyak terdapat siswa yang malas apabila ditugaskan untuk menulis oleh gurunya, termasuk dalam hal pembelajaran menulis laporan. Penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran merupakan hambatan dalam pembelajaran menulis laporan.

¹⁵ Isah Cahyani, (2012), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 36.

Guru hanya menggunakan metode ceramah di kelas dalam menjelaskan langkah-langkah menulis laporan pengamatan.

Pembelajaran yang disajikan kurang menggembirakan dan kurang bermakna. Siswa hanya disuruh memperhatikan contoh laporan pengamatan di dalam buku paket, selanjutnya menjawab pertanyaan mengenai contoh laporan pengamatan tersebut. Dalam menulis laporan, siswa tidak melakukan pengamatan secara langsung. Guru hendaknya memilih model atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menarik bagi siswa. Menerapkan model pembelajaran Kontekstual sangat tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis laporan pengamatan yang mana model pembelajaran Kontekstual lebih menekankan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa, membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁶ Pembelajaran Kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan tenaga kerja. Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dalam pengalaman sesungguhnya.¹⁷ Model pembelajaran Kontekstual adalah model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengelolah dan menemukan pengalaman

¹⁶ Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 132.

¹⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 139.

belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Dengan penggunaan model pembelajaran Kontekstual, diharapkan akan mengubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis laporan pengamatan di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berbagai faktor tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa menuangkan ide dan fikiran dalam menulis karena penggunaan metode/pendekatan yang kurang tepat.
2. Model pembelajaran menulis yang dilakukan guru di kelas masih kurang efektif dan tidak bervariasi.
3. Banyaknya siswa yang masih kurang dalam pemahaman terhadap cara penulisan yang baik dan benar.
4. Kurangnya minat dan keinginan siswa dalam menulis.
5. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan fikiran dan perasaan di dalam menulis.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dikemukakan, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis sebelum menggunakan model pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat?
2. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat?
3. Bagaimana respon siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, dapat diperoleh bahwa tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis sebelum menggunakan model pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat.

2. Untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat.
3. Untuk mengetahui respon siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoretis
 - a) Dapat mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat.
 - b) Dapat mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis laporan hasil pengamatan yang diajarkan dengan model pembelajaran Kontekstual di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Siswa

Bagi seorang siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengarahkan bagaimana cara penulisan siswa yang baik dan benar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menambah wawasan peserta didik dengan terjun langsung untuk menghasilkan laporan pengamatan dalam sebuah tulisan serta dapat mengembangkan kemampuan siswa tersebut.

b) Bagi Guru

Bagi seorang guru, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan menulis dalam menghasilkan tulisan yang bermutu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi atau evaluasi guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model dalam proses menulis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Menulis

Seperti halnya kemampuan berbahasa pada umumnya, kemampuan menulis sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa lainnya, juga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Menulis bukan hanya menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa kemampuan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu menulis perlu diajarkan dengan baik.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut di sekolah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya.¹⁸

Menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang

¹⁸ Badarudin, (2019), Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 08, 60.

lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Berikut ini terdapat beberapa para ahli yang mengemukakan tentang pengertian menulis, antara lain sebagai berikut:

- 1) Suparno dan Yunus (2008), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.
- 2) Tarigan (2005), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.
- 3) Marwoto (1987), menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.
- 4) Supriyadi (1997), menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat).¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami oleh orang dengan mudah dan jelas.

Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan alat komunikasi tatap muka yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif.

¹⁹ Dalman, (2014), *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 4.

Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang penting bagi siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, menulis merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Di sekolah, keterampilan menulis diperlukan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti mencatat, menyalin, menyusun laporan pengamatan, dan sebagainya.²⁰

Terdapat beberapa materi pokok dalam keterampilan menulis seperti: menulis paragraf, menulis puisi, menulis karangan, menulis cerita, menulis drama, menulis pidato, menulis pantun, menulis pengumuman, menulis laporan, parfrase, meringkas, mengisi formulir, dan menulis surat.²¹ Dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis laporan.

Menurut Keraf (2006:286) dalam Dalman, sebuah laporan akan dikatakan baik bergantung dari keberhasilan dalam memenuhi pembaca seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, hasil yang diharapkan itu akan mungkin terjadi apabila: (1) Laporan tersebut bersifat baik; (2) Laporan tersebut harus mengandung imajinasi; (3) Laporan yang dibuat harus sempurna dan komplit; (4) Laporan harus disajikan secara menarik.²²

Adapun langkah-langkah dalam menulis laporan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Karakteristik judul.
- 2) Kesesuaian isi laporan dengan objek pengamatan.
- 3) Kerangka laporan.
- 4) Penggunaan kalimat.
- 5) Kerapian tulisan.

²⁰ Intan Nur Fitriyani, Heru Subrata, (2013), Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Karya Wisata Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*, 01, 3.

²¹ Isah Cahyani, (2012), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 37.

²² *Opcit*, Dalman, hal. 242-243.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

a) Pengertian Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tidak heran jika mata pelajaran bahasa Indonesia ini diberikan kepada para siswa sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA, dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.²³

Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni: (1) Sebagai alat untuk mengekspresikan diri; (2) Sebagai alat untuk berkomunikasi (3) Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu; (4) Sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih dititikberatkan pada penguasaan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi kebahasaan dan kesusteraan dalam pembahasannya diintegrasikan dengan keempat keterampilan tersebut.

²³ *Ibid*, Isah Cahyani, hal. 47.

b) Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁴

c) Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dikuasai Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa Ibu. Hal ini terutama berkaitan dengan Sumpah Pemuda 1928. Penting tidaknya suatu bahasa dapat didasari juga dengan ketentuan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan perannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari siswa sekolah dasar antara lain: (1) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi

²⁴ *Ibid*, Isah Cahyani, hal. 53-54.

dengan lingkungan; (2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; (3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; (4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya. Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditinggalkan dalam pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Kontekstual

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model merupakan sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.²⁵ Model dapat diartikan sebagai suatu konsep atau cara untuk mengetahui sesuatu hal.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Pembelajaran diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas, kita bisa mengobservasi, bahkan memverifikasi pembelajaran itu sendiri sebagai objek.²⁶

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

²⁵ Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Kreatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 21.

²⁶ Miftahul Huda, (2013), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 2.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu rencana suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁷

Model pembelajaran dapat diartikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁸

b) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁹ Pembelajaran Kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret terkait kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.³⁰ Model pembelajaran kontekstual mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan

²⁷ Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 82.

²⁸ *Opcit*, Trianto, hal. 21.

²⁹ Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 132.

³⁰ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 190.

bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Seperti dalam Al-Qur'an (Q.S. Fussilat: 53)

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ
يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu”. (Q.S. Fussilat: 53)³¹

Ayat ini menerangkan bahwa orang musyrik yang ragu-ragu kepada Al-Qur'an dan Rasulullah itu akan melihat dengan mata kepala mereka bukti-bukti kebenaran ayat-ayat Allah di segenap penjuru dunia dan pada diri mereka sendiri. Mereka melihat dan menyaksikan sendiri kaum Muslimin dalam keadaan lemah dan tertindas selama berada di Makkah, kemudian Rasulullah dan para Sahabatnya hijrah ke Madinah meninggalkan kampung halaman yang mereka cintai. Rasulullah SAW Selama di Madinah bersama kaum Muhajirin dan Ansar membentuk dan membina masyarakat Islam. Masyarakat baru itu semakin lama semakin kuat dan berkembang. Hal ini dirasakan oleh orang-orang musyrik di Mekkah, karena itu mereka pun selalu berusaha agar kekuatan baru itu dapat segera dipatahkan. Kekuatan Islam dan kaum Muslimin pertama kali dirasakan oleh orang musyrik Mekkah adalah

³¹ Tim Penerjemah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, (2016), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, hal. 579.

ketika Perang Badar dan kemudian ketika mereka diceraiberaikan dalam perang Khandak. Yang terakhir ialah pada waktu Rasulullah SAW dan kaum Muslimin menaklukkan kota Mekkah tanpa perlawanan dari orang-orang musyrik. Akhirnya mereka menyaksikan manusia berbondong-bondong masuk Islam, termasuk orang-orang musyrik, keluarga, dan teman mereka sendiri. Semuanya itu merupakan bukti-bukti kebenaran ayat-ayat Allah.³²

Ayat di atas memberikan anjuran untuk memperhatikan, mengamati secara kritis, logis, dan obyektif terhadap segala sesuatu yang ada di bumi dan melakukan intropeksi diri, bahwa semua ini merupakan tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an. Dengan melakukan kajian secara kritis dan logis, maka akan menambah pengetahuan dan keimanan akan adanya Sang Pencipta.

c) **Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Komponen-komponen pembelajaran Kontekstual perlu diperhatikan, adapun komponen-komponen pembelajaran Kontekstual antara lain: 1) *Konstruktivisme*, Landasan berpikir (filosofi) Kontekstual, pengetahuan itu dibangun oleh diri sendiri, dimulai pengetahuan yang sedikit yang diperluaskan berdasar pengalaman dan interaksi sosial serta lingkungan; 2) *Questioning*, Guru bertanya menggali informasi tentang apa yang sudah diketahui dan mengarah pada aspek yang belum diketahui. Bertanya merupakan analisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan; 3) *Inquiry*, Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan

³² Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 611.

sendiri dengan cara merumuskan masalah, mengumpulkan data melalui observasi, menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau *audiens* yang lain; 4) *Learning community*, (Belajar merupakan sharing dengan teman atau bekerjasama dengan orang lain, saling memberi informasi); 5) *Modeling* (Guru menciptakan peserta didik untuk meniru dengan mendemonstrasi dan mencontoh suatu pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik dapat melakukannya); 6) *Reflection* (Gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima, peserta didik dapat merasakan ide-ide baru tersebut dalam pikirannya); 7) *Authentic assesement* (Guru mempergunakan *assesement* sebagai gambaran perkembangan belajar peserta didik melalui proses).³³

Ayat dari salah satu komponen model pembelajaran Kontekstual yaitu *inquiry*, bahwa *inquiry* yaitu pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kekreatifan peserta didik dalam memecahkan masalah.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَفْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

³³ Martinis Yamin, (2013), *Strategi & Metode dalam Model pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, hal. 56.

Artinya: *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.* (Q.S. Ar-Rahman: 33) ³⁴

Ayat ini menyeru jin dan manusia jika mereka sanggup menembus, melintasi penjuru langit dan bumi karena takut akan siksaan dan hukuman Allah, mereka boleh mencoba melakukannya, mereka tidak akan dapat berbuat demikian. Mereka tidak mempunyai kekuatan sedikitpun dalam menghadapi kekuatan Allah SWT.³⁵

Dari tafsir ayat di atas, menunjukkan bahwa hal ini merupakan salah satu motivasi ilmunan untuk mengkaji secara ilmiah segala sesuatu yang ada di bumi (makhluk hidup dan makhluk tak hidup) dan segala sesuatu yang ada di langit dengan menggunakan kekuatan (alat dan teknologi untuk memperoleh pengetahuan).

d) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran merupakan cara untuk mengubah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, namun setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Kontekstual sebagai berikut:

1) Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

³⁴ *Opcit*, Tim Penerjemah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, hal. 651.

³⁵ *Opcit*, Departemen Agama RI, hal. 611.

- b. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- c. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- d. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- f. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- g. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

2) Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

- a. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
- b. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.
- c. Proses pembelajaran dengan model kontekstual akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- d. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan kontekstual ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan

siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.

- e. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model ini.
- f. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab Kontekstual ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan *soft skill* dari pada kemampuan intelektualnya.
- g. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- h. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam kontekstual ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dede Fatmawati, Khusnul Fatonah (2018) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul Jakarta dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN Sukabumi Utaran 04 Pagi”. Menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui

pembelajaran Kontekstual kelas IV SDN Sukabumi Utaran 04 Pagi. Setelah melakukan pembelajaran Kontekstual dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu daya kreativitas guru menjadi lebih meningkat dan proses interaksi antar siswa dengan guru dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikasi berjalan dua arah dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima penjelasan materi secara teoretis tetapi juga ikut mengamati dan menganalisis masalah yang sedang diperankan yang merupakan ilustrasi dari materi yang disampaikan.

2. Tangguh Amandiri (2015) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunung Kidul”. Menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran Kontekstual, siswa yang mengalami secara langsung atau mendapat pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan perhatian, minat dan kepercayaan diri siswa. Selain itu siswa yang memiliki pengalaman belajar secara langsung dari penerapan model pembelajaran Kontekstual memiliki hasil belajar yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Novia Purnamasari (2015) Jurusan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 3 Grenggeng Karanganyar Kebumen”.

Menyimpulkan bahwa penelitian ini untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Kontekstual dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran Kontekstual. Siswa yang memiliki pengalaman belajar secara langsung dan dapat menerapkannya kehidupan nyata siswa dari penerapan model pembelajaran Kontekstual memiliki hasil belajar yang lebih baik.

C. Kerangka Berfikir

Dari tinjauan teoretis yang telah dikemukakan, dapat diperoleh bahwa diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis untuk memperoleh hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual. Dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran, guru berperan penting dalam membimbing dan memberi arahan terhadap siswa yang tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan refleksi terhadap praktik selanjutnya tindakan perbaikan atau peningkatan pembelajaran/pendidikan.³⁶

PTK dapat didefinisikan secara lebih rinci, lugas, sederhana, lengkap, dan mengarah. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.³⁷

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.³⁸ Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata dalam kegiatan pengembangan profesinya.³⁹ Penelitian ini berupaya memaparkan model pembelajaran Kontekstual sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi menulis laporan pengamatan.

³⁶ Rusmala Dewi, (2010), *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Pasca Sarjana Unimed, hal. 13.

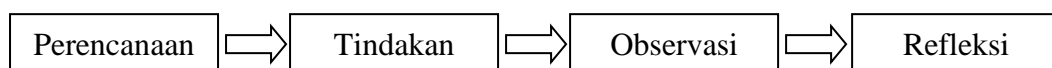
³⁷ Sukidin, dkk., (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Insan Cendekia, hal. 16.

³⁸ Salim, dkk., (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 23.

³⁹ Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 45.

Dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh para guru/peneliti dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yakni perlu ada siklus dalam setiap kegiatan penelitian, dan dalam setiap siklus perlu mengandung empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁴⁰

Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang diperkenalkan 4 (empat) langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953.



Gambar 3.1 Empat Langkah PTK yang di kenalkan oleh Kurt Lewin

Carr dan Kemmis (1986) memperkenalkan skema siklus yang diadopsi dari langkah-langkah penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Lewin, yaitu perencanaan umum, tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan.⁴¹ Terkait dengan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ada beberapa rumusan defenisi PTK yang perlu disiasati dan dipahami.

⁴⁰ Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pemahamannya)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 11.

⁴¹ Ridwan Abdul Sani, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 1-2.

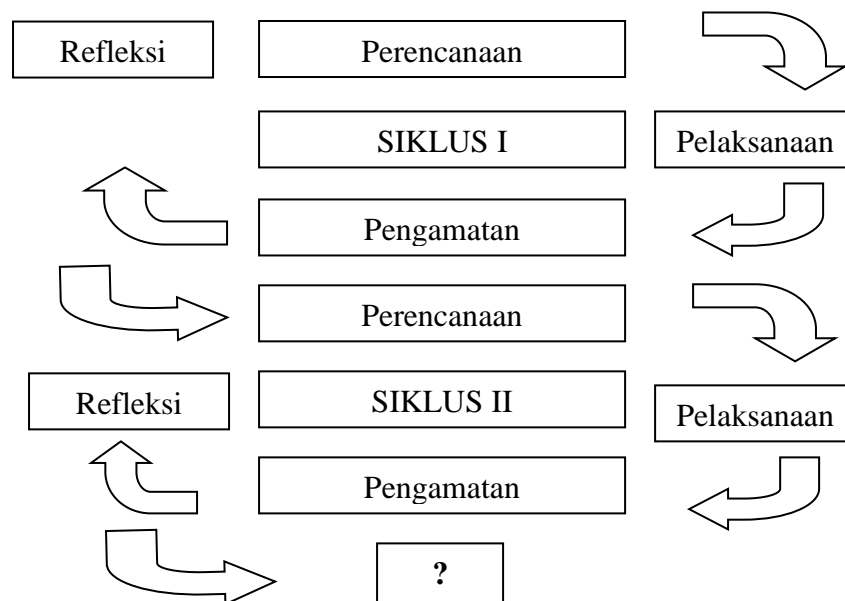
1. Kemmis dan Mc. Taggart (1988) : PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis terencana, dan dengan siap mawas.
2. Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
3. Rochman Natawijaya (1997) : PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Suyanto (1997) : PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional.
5. Tim PGSM (1999) : PTK sebagai suatu alat bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditemukan kata kunci bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh

⁴² Masnur Muslich, (2009), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 8-9.

guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi seorang guru dikelasnya, dan setiap langkah yang dilakukan dalam PTK ini harus dilakukan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, PTK dilakukan dalam kondisi tertentu sehingga simpulan dan hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lainnya.

Berikut ini merupakan bentuk skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto:⁴³



Gambar 3.2 Siklus Kegiatan PTK

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan dalam siklus pertama, penelitian kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada

⁴³ Suharsimi Arikunto, dkk., (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 16.

siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil.

Akan tetapi, pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama.⁴⁴

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar PTK yang dilakukan dapat berhasil, yaitu sebagai berikut:

1. Guru beserta murid-murid harus punya tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen itu terwujud dalam keterlibatan mereka dalam seluruh kegiatan PTK secara proporsional. Siswa perlu diajak untuk berpartisipasi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru melalui kegiatan PTK.
2. Tindakan yang dilakukan hendaknya berdasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoretis, maupun pengetahuan teknis prosedural yang diperoleh lewat refleksi kritis dan dipadukan dengan pengalaman orang lain, berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
3. Pemanfaatan KBM harus dilakukan secara sistematis agar guru dapat mengetahui arah dan jenis perbaikan yang terjadi berdasarkan data yang

⁴⁴ Salim, dkk., (2015), *Penelitian Tindakan Kelas, Medan: Perdana Publishing*, hal. 36-37.

akurat. Analisis dan refleksi yang mendalam perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap KBM dan pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi.

4. Guru atau kolabolator perlu membuat deskripsi otentik objektif (bukan penjelasan) tentang tindakan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, sangat disarankan untuk membuat rekaman video atau audio KBM, atau membuat catatan tentang proses pembelajaran perlu diperhatikan bahwa PTK merupakan penelitian kualitas sehingga catatan tentang proses KBM sangat dibutuhkan untuk menjelaskan peningkatan yang mungkin terjadi. Dukungan data yang dibutuhkan dalam laporan PTK secara umum adalah: (1) Tulisan tentang hasil refleksi diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan dengan dirinya sendiri; (2) Percakapan dialog tertulis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut; (3) Narasi dan cerita; dan (4) Gambar visual seperti diagram, grafik, dan foto kegiatan.
5. Guru perlu memberi penjelasan tentang tindakan berdasarkan deskripsi autentik yang telah dikumpulkan (butir 4 diatas), yang mencakup: identifikasi makna-makna yang mungkin diperoleh dengan dukungan teori yang relevan serta keterkaitannya dengan penelitian lain (misalnya lewat tinjauan pustaka dimana persetujuan dan pertentangan dengan pakar lain perlu dijelaskan), dan kontribusi model atau teori beserta penjelasannya dalam konteks praktik yang terkait. Guru juga perlu mempermasalahkan

deskriptif terkait, yaitu secara kritis mempertanyakan motif tindakan dan evaluasi terhadap hasilnya.⁴⁵

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK, manfaat tersebut antara lain: (1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang akan menjadi tugas utamanya; (2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru; (3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa; (4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan diri dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas; (5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (7) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa disekolah; (8) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.⁴⁶

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang menjadi partisipan adalah siswa-siswi kelas 5B SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2020 yang siswanya berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 16 orang siswa perempuan. Dalam proses penelitian

⁴⁵ Ridwan Abdul Sani, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 8-9.

⁴⁶ Masnur Muslich, (2009), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 11.

kali ini, peneliti juga mendapat bantuan dari Kepala Sekolah dan guru bidang Studi Bahasa Indonesia sebagai seorang pengajar dan seorang guru kelas. Dalam hal ini peneliti bertugas menjadi guru yang melaksanakan pembelajaran dan guru kelas adalah sebagai pelaku observer.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5B SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang berlokasi di Jl. Rela Dusun X, Desa/Kelurahan Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap (Semester II) Tahun Ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.
2. Tindakan. Pada tahap ini peneliti merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan

yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

3. Observasi. Pada tahap ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.
4. Refleksi. Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.⁴⁷

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti: (a) Melakukan pengamatan secara langsung keadaan kelas maupun siswa; (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual agar pembelajaran menarik; (c) Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; (d) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan; (e) Menyusun alat

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 16.

evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa; (f) Menyiapkan media dan alat peraga.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan awal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberi semangat belajar kepada siswa.
- 2) Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa, yaitu: Apakah kalian pernah mengamati sesuatu? Apakah informasi yang kalian dapatkan dari hasil pengamatan akan diinformasikan? Tertulis atau lisan? Apakah yang kalian ketahui tentang laporan pengamatan?
- 3) Guru menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan.
- 4) Guru menyediakan media gambar kemudian melakukan pengamatan bersama siswa.
- 5) Guru memberi contoh cara membuat laporan pengamatan terhadap gambar.
- 6) Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.

- 7) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk melaksanakan kegiatan pengamatan.
- 8) Siswa dengan bimbingan guru melaksanakan kegiatan pengamatan langsung. Setiap kelompok berusaha mencari data sendiri.
- 9) Setiap kelompok menulis laporan berdasarkan sistematika penulisan laporan.
- 10) Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan pengamatan di depan kelas.
- 11) Guru mengadakan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.
- 12) Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 13) Guru bersama siswa bertanggung jawab memperbaiki pemahaman siswa, memberikan penguatan dalam pembelajaran.
- 14) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian.

4. Tahap Refleksi

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus I adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh tahap-tahap yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih

ditemukan kekurangan, maka peneliti menyempurnakannya dengan melakukan siklus II.

Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini sama pada siklus I. Rencana pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil kerja siswa. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai dengan yang

diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan adanya peningkatan pada siswa dalam kemampuan menulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi.⁴⁸ Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dan awal tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang berharga dalam melaksanakan penelitian. Tes adalah seperangkat stimulasi (rangsangan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penentuan skor angka.⁴⁹ Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

⁴⁸ Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 86.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, dkk., (2011), *Menjadi PTK yang Profesional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 104.

individu atau kelompok.⁵⁰ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis untuk mengetahui perubahan hasil menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis laporan hasil pengamatan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara para guru/peneliti dan para siswa yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.⁵¹ Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang sedang diujicobakan daripada persoalan-persoalan yang dibatasi dari awal. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka, yaitu siswa memiliki kesempatan dan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pendapatnya sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Penilaian Proyek

⁵⁰ *Opcit*, Suharsimi Arikunto, dkk., hal. 193.

⁵¹ Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pemahamannya)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 122.

Untuk menilai hasil kerja siswa, peneliti menggunakan penilaian proyek, yang mana penilaian proyek itu terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: *Pertama*, kemampuan pengelolaan untuk memilih topik yang tepat dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan. *Kedua*, relevansi dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman pada pembelajaran. *Ketiga*, keaslian yang dilakukan peserta didik dan merupakan hasil karyanya. Pelaksanaan penilaian ini dapat menggunakan alat/instrument penilaian berupa daftar cek (*checklist*) ataupun skala rentang (*rating scale*).⁵² Pedoman penskoran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Laporan Pengamatan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Karakteristik Judul (Menarik, Singkat, Profokatif, Gambaran Isi).		
	a) Judul menarik, singkat, relevan dengan isi/informasi yang disampaikan.	4	Sangat Baik
	b) Judul menarik, singkat.	3	Baik
	c) Judul menarik, panjang.	2	Cukup
	d) Judul tidak menarik, panjang dan tidak relevan.	1	Kurang
2.	Kesesuaian Isi Laporan Dengan Objek Pengamatan.		
	a) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis,	4	Sangat Baik

⁵² Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 103.

	<p>mendalam, semua ide tersampaikan.</p> <p>b) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis.</p> <p>c) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis.</p> <p>d) Isi laporan yang dibuat tidak sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis, dan tidak mendalam.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3.	<p>Penyusunan Kerangka Laporan (Kronologis, Lengkap, Sesuai Data).</p> <p>a) Kerangka laporan disusun secara kronologis, lengkap, dan sesuai dengan data yang ada.</p> <p>b) Kerangka laporan kronologis dan sesuai data.</p> <p>c) Kerangka laporan tidak kronologis namun sesuai data.</p> <p>d) Kerangka laporan tidak kronologis, tidak lengkap, dan tidak sesuai data.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4.	<p>Penggunaan Kalimat.</p> <p>a) Singkat, jelas, tidak ambigu.</p> <p>b) Panjang tetapi jelas, tidak ambigu.</p> <p>c) Singkat, tidak jelas.</p> <p>d) Panjang dan tidak jelas, ambigu.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5.	<p>Kerapian Tulisan</p> <p>a) Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan.</p>	<p>4</p>	<p>Sangat Baik</p>

	b) Tulisan rapi, mudah dibaca, dan terdapat coretan kurang dari 5.	3	Baik
	c) Tulisan mudah dibaca, dan terdapat coretan berkisar 6-10.	2	Cukup
	d) Tulisan tidak dapat dibaca.	1	Kurang
Jumlah :			
Sangat baik = 4 Baik = 3 Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$ Cukup = 2 Kurang = 1			

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ini didapat dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa Dalam Bentuk %

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90% - 100%	Sangat Memuaskan
80% - 89%	Memuaskan

70% - 79%	Tercapai
60% - 69%	Kurang Tercapai
0% - 59%	Rendah

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentasi hasil tes

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap

N = Jumlah keseluruhan siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberi patokan presentasi keberhasilan siswa secara keseluruhan adalah sebesar 75% dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai 75% maka keberhasilan siswa belum tercapai. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

Hasil analisis data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh skor 0-69 = Tidak Tuntas
2. Siswa yang memperoleh skor 70-100 = Tuntas⁵³

⁵³ Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran tersebut, maka peneliti merujuk pada penggunaan standar yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Usaha untuk lebih terpercaya temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

- a. Mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang benar.
- c. Melakukan Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.
- d. Kecukupan referensi.
- e. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, hingga tidak ada bukti lagi yang menolak hasil temuan penelitian.⁵⁴

⁵⁴ Salim dan Syahrums, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 165.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kelayakan hasil transfer hasil penelitian ini sangat relatif dan tergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain dari ruang lingkup studi. Caranya dengan melakukan uraian rinci dari fakta ke teori, atau dari kasus ke kasus, sehingga dapat diterapkan dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas identik dengan reliabilitas. Dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data laporan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data

serta penyajian dan penelitian. Selain itu data yang diperoleh melalui observasi.⁵⁵

⁵⁵ Salim dan Syahrur, *Ibid*, hal. 168-170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Tentang Sekolah

Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SDN 106806
2.	NPSN	10213438
3.	N.S.S	101070106082
4.	Provinsi	Sumatera Utara
5.	Kecamatan	Percut Sei Tuan
6.	Desa/Kelurahan	Cinta Rakyat
7.	Alamat	Jalan Rela Dusun X
8.	Kode Pos	20371
9.	Daerah	Perdesaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Akreditasi	B
12.	Tahun Berdiri	1982
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Sore
14.	Bangunan Sekolah	Pemerintah
15.	Lokasi Sekolah	2.067 M ²
16.	Jarak Kepusat Kecamatan	9 K
17.	Jarak Kepusat Otda	30 KM

18.	Orgami Penyelenggara	Pemerintah
19.	Sumber Listrik	PLN
20.	Kecukupan Air	Cukup
21.	Terletak Pada Lintasan	Desa

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SDN 106806 Cinta Rakyat

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan	Ijazah Terakhir
1.	Makmun, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1
2.	Heddina Tampubolon, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
3.	Martha Florida, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
4.	Poniem, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
5.	Yurniati, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
6.	Nuriana Nasution, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
7.	Indah Susanti, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
8.	Sri Hariyati, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
9.	Nuraini, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
10.	Hermawati, Ama.Pd	P	Guru Kelas	D2
11.	Mariani, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
12.	Sapriana, S.Pd.I	P	Guru PAI	S1
13.	Jarwani, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
14.	Puput Novila Sari, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
15.	Sri Sugi Hartaty, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
16.	Sahnan, S.Pd.I	L	Guru PAI	S1
17.	Happy Suriono, S.Pd	L	Guru Mulok	S1
18.	Dedi Setiadi Prawibowo, S.Pd	L	Guru Penjas	S1
19.	Novri Zuliana, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
20.	Riri Andrian, S.Pd	L	Guru Penjas	S1

2. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN106806 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada SDN 106806 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan ini tersedia 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 2 toilet guru, 4 toilet siswa, dan 2 kantin di dalam lingkungan sekolah.

Sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari hingga selesai. Pada hari Senin, SDN 106806 Cinta Rakyat melaksanakan upacara, pada hari Jumat, mereka melaksanakan senam pagi, dan pada hari lainnya mereka melaksanakan apel pagi. Pembelajaran pada kelas pagi dimulai pada pukul 07.15 WIB hingga berakhir pada pukul 12.15. Sedangkan pada kelas siang dimulai pada pukul 13.00 hingga pukul 17.00 WIB. SDN 106806 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari 6 tingkatan kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas 5B yang terdiri dari 30 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan di SDN 106806 Cinta Rakyat dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal kesekolah dan melakukan wawancara dengan guru kelas tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.

Pembelajaran menulis laporan pengamatan di SDN 106806 Cinta Rakyat masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut berkaitan dengan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan, guru hanya menggunakan metode ceramah dikelas dalam menjelaskan langkah-langkah menulis laporan pengamatan. Pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menggemirakan dan tidak bermakna. Siswa hanya diperintahkan untuk memperhatikan contoh laporan pengamatan di dalam buku paket/buku bacaan, selanjutnya siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh laporan pengamatan tersebut.

Pada saat observasi dan wawancara dengan guru kelas, peneliti meminta kepada guru kelas yaitu daftar nilai hasil kerja siswa tentang menulis laporan pengamatan. Dari hasil kerja siswa tersebut, masih terlihat bahwa siswa masing sangat belum memahami cara menulis laporan pengamatan dengan baik, disebabkan kurang tepatnya penggunaan model/metode pembelajaran yang digunakan guru, siswa hanya memahami dari buku paket saja dan siswa belum juga memahami cara membuat laporan pengamatan tersebut. Adapun nilai hasil kerja siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas mengenai menulis laporan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai Siswa Berdasarkan Observasi Dari Guru Kelas

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	% Ketercapaian	Keterangan
1.	Arzent Arthdry Andra	50	50%	Tidak Tuntas
2.	Aswita Indah Sari Lubis	70	70%	Tuntas
3.	Aulia Ramadhani	45	45%	Tidak Tuntas

4.	Chori Anis Syahputri	50	50%	Tidak Tuntas
5.	Christian Efrata S.	45	45%	Tidak Tuntas
6.	Devi Yola	70	70%	Tuntas
7.	Dhafa Arliansyah	50	50%	Tidak Tuntas
8.	Fauzan Bima Satria	70	70%	Tuntas
9.	Perentina	50	50%	Tidak Tuntas
10.	Florenza Egistya Putri	55	55%	Tidak Tuntas
11.	Indri Safira	70	70%	Tuntas
12.	Lyana Aulia	50	50%	Tidak Tuntas
13.	Mhd. Rio Orlando	50	50%	Tidak Tuntas
14.	Mhd. Rizki Aditya	50	50%	Tidak Tuntas
15.	Mhd. Yuda Pratama	30	30%	Tidak Tuntas
16.	Nazwa Khairunnisa S.	70	70%	Tuntas
17.	Niki Dara Ayu	70	70%	Tuntas
18.	Pandho Pratama Putra	30	30%	Tidak Tuntas
19.	Prandio Wagiansyah	50	50%	Tidak Tuntas
20.	Rico Andriansyah	50	50%	Tidak Tuntas
21.	Suhendro Prastiyo	55	55%	Tidak Tuntas
22.	Wahyu Kurniawan	50	50%	Tidak Tuntas
23.	Zahra Ayunita	70	70%	Tuntas
24.	Tiwi Syahrani Nst	50	50%	Tidak Tuntas
25.	Putri Delima	70	70%	Tuntas
26.	Frans Qholin Sufi F.	50	50%	Tidak Tuntas

27.	Aira Zifana	45	45%	Tidak Tuntas
28.	Airin Zifani	40	40%	Tidak Tuntas
29.	Dian Pratama	30	30%	Tidak Tuntas
30	Anggita Septia R. Nst	70	70%	Tuntas
Jumlah Nilai = 1.605				
Jumlah Siswa = 30				
Rata-rata = $\frac{1.605}{30} = 53,5\%$				

Selanjutnya, dari hasil observasi ke sekolah, berikut ini merupakan nilai siswa yang berdasarkan dari guru kelas diatas dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi hasil tes} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai daya serap} \times 100\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \\
 &= \frac{9}{30} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai observasi awal dari 30 siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 9 siswa (30%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 21 siswa (70%) dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas 5B SDN 106806 Cinta Rakyat belum tuntas dalam mempelajari materi Menulis

Laporan Pengamatan. Setelah diketahui hasil nilai siswa pada observasi awal, diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal adalah 53,5%. Oleh sebab itu, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik dalam suatu siklus yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

1.1 Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti bersama dengan guru:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pelajaran dan materi pembelajaran yang telah dipilih dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.
- b. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan sesuai dengan model pembelajaran Kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung tentang aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
- d. Menyusun instrument penilaian untuk mengukur kemampuan menulis siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal.

Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- a. Pada tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi atau memberikan motivasi, serta memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga membagi siswa kedalam 5 kelompok.
- b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan.
- c. Guru kemudian membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pengamatan secara langsung dan setiap kelompok berusaha mencari data sendiri.
- d. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan hasil pengamatan kedalam bentuk laporan.
- e. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil laporan tersebut di depan kelas.
- f. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.

- g. Guru dan siswa secara bersama melakukan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- h. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat laporan pengamatan secara individu sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

1.3 Tahap Observasi I

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas 5B, dimana guru tersebut mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus I baik mengamati aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual berdasarkan pengamatan guru kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi.			√	
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				√

3.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.			√	
4.	Menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan.				√
5.	Memberikan contoh cara membuat laporan pengamatan menggunakan media gambar.				√
6.	Melaksanakan kegiatan pengamatan bersama siswa secara langsung.				√
7.	Membentuk kelompok.			√	
8.	Menguasai kelas.			√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			√	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien.			√	
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.			√	
12.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.			√	
13.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas.				√

Penilaian : Jumlah = $\frac{x}{n} \times 100 \%$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{44}{52} \times 100 \%$$

$$= 84,61\% \text{ (Baik Sekali)}$$

Dari hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas mengajar guru tergolong baik sekali yaitu setara dengan 84,61%.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan dengan format observasi yang ada. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			√	
2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.		√		
3.	siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok.		√		
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan.		√		
5.	Siswa tertib dalam melakukan pengamatan.			√	
6.	Siswa semangat dalam mengikuti			√	

	proses pembelajaran.				
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.		√		
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan pengamatan di depan kelas.			√	
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.		√		
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	

$$\text{Penilaian : Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{25}{40} \times 100 \%$$

$$= 62,5\% \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas pada siklus I dalam Tabel 4.5 terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang tidak mau mengajukan pertanyaan atau bahkan malu untuk bertanya. Selain itu, pada saat diberi tugas menulis laporan pengamatan oleh guru, siswa masih sangat malas

untuk mengerjakannya. Oleh karena itu, dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah yaitu setara dengan 62,5%.

1.4 Tahap Evaluasi I

Pada akhir pembelajaran siklus I, peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai menulis laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan. Dalam hal ini, diperoleh hasil dari tugas yang telah dikerjakan oleh siswa terlihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Data Hasil Nilai Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	% Ketercapaian	Keterangan
1.	Arzent Arthdry Andra	60	60%	Tidak Tuntas
2.	Aswita Indah Sari Lubis	75	75%	Tuntas
3.	Aulia Ramadhani	70	70%	Tuntas
4.	Chori Anis Syahputri	50	50%	Tidak Tuntas
5.	Christian Efrata S.	70	70%	Tuntas
6.	Devi Yola	80	80%	Tuntas
7.	Dhafa Arliansyah	60	60%	Tidak Tuntas
8.	Fauzan Bima Satria	80	80%	Tuntas
9.	Perentina	70	70%	Tuntas
10.	Florenza Egistya Putri	70	70%	Tuntas
11.	Indri Safira	80	80%	Tuntas
12.	Lyana Aulia	60	60%	Tidak Tuntas
13.	Mhd. Rio Orlando	50	50%	Tidak Tuntas

14.	Mhd. Rizki Aditya	70	70%	Tuntas
15.	Mhd. Yuda Pratama	50	50%	Tidak Tuntas
16.	Nazwa Khairunnisa S.	70	70%	Tuntas
17.	Niki Dara Ayu	80	80%	Tuntas
18.	Pandho Pratama Putra	50	50%	Tidak Tuntas
19.	Prandio Wagiansyah	70	70%	Tuntas
20.	Rico Andriansyah	60	60%	Tidak Tuntas
21.	Suhendro Prastiyo	75	75%	Tuntas
22.	Wahyu Kurniawan	70	70%	Tuntas
23.	Zahra Ayunita	80	80%	Tuntas
24.	Tiwi Syahrani Nst	70	70%	Tuntas
25.	Putri Delima	80	80%	Tuntas
26.	Frans Qholin Sufi F.	60	60%	Tidak Tuntas
27.	Aira Zifana	60	60%	Tidak Tuntas
28.	Airin Zifani	60	60%	Tidak Tuntas
29.	Dian Pratama	50	50%	Tidak Tuntas
30	Anggita Septia R. Nst	90	90%	Tuntas
Jumlah Nilai = 2.020				
Jumlah Siswa = 30				
Rata-rata = $\frac{2.020}{30} = 67,33\%$				

Dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi menulis laporan pengamatan sebesar 67,33% dan terdapat 18 orang siswa dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai

dias 70. Sedangkan 12 orang siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberi tindakan siklus I yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi hasil tes} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai daya serap} \times 100\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \\ &= \frac{18}{30} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa 18 siswa (60%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 12 siswa (40%) dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II

1.5 Tahap Refleksi I

Hasil-hasil temuan pada siklus I dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan nilai 84,61% sudah tergolong baik sekali. Meskipun demikian, menurut catatan dari observer, guru kelas harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Sementara itu, hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat 62,5% masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Dengan melihat

kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam mengerjakan tugas, maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual masih belum meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan, karena dari 30 orang siswa, hanya 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan atau setara dengan 60%. Hal ini mungkin saja disebabkan karena para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan masih memiliki sifat malas dalam menulis. Oleh karena itu, pada siklus ke II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama dalam menjelaskan materi pelajaran. Sebaiknya guru lebih detail dalam menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran Kontekstual kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa, serta perlu adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Siklus II

2.1 Tahap Perencanaan Tindakan II

Dari hasil yang diperoleh dari siklus I, peneliti kembali menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk membahas materi menulis laporan pengamatan di SDN 106806 Cinta Rakyat.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

- a. Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- b. Membuat RPP sesuai dengan materi dan model yang telah dipilih seperti pada siklus I. Akan tetapi ada sedikit perbedaan pada materi Siklus I dengan Siklus II, dimana pada siklus I menggunakan objek pengamatan berupa kegiatan istirahat, sedangkan pada siklus II menggunakan objek pengamatan berupa kegiatan olahraga.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi Menulis Laporan Pengamatan.
- d. Mempersiapkan lembar penilaian berupa rubrik untuk menilai hasil kerja siswa dalam menulis laporan pengamatan.
- e. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran yang masih belum tercapai di siklus I dengan tetap menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Adapun tujuan utama dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di siklus I.

Dalam melaksanakan tindakan siklus II ini, perlu adanya penyusunan pada langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi atau motivasi terhadap siswa serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru juga membagi siswa kedalam 5 kelompok.
- b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran laporan pengamatan.
- c. Guru menjelaskan sistematika penulisan laporan pengamatan dan memberikan contoh cara membuat laporan pengamatan berdasarkan kerangka laporan dengan menggunakan media.
- d. Guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan pengamatan secara langsung. Setiap kelompok berusaha mencari data sendiri.
- e. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan hasil pengamatan ke dalam bentuk laporan.
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil laporannya ke depan kelas.
- g. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.
- h. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- i. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.
- j. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat laporan pengamatan secara individu sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

2.3 Tahap Observasi II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas 5B untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat/observer mengambil posisi dan tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Berdasarkan pengamatan guru kelas, terdapat hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi.				√
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				√
3.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.			√	
4.	Menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan.				√
5.	Memberikan contoh cara membuat laporan pengamatan menggunakan media gambar.				√
6.	Melaksanakan kegiatan pengamatan bersama siswa secara langsung.				√

7.	Membentuk kelompok.			√	
8.	Menguasai kelas.				√
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			√	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien.				√
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.				√
12.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.				√
13.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas.				√

Penilaian : Jumlah = $\frac{x}{n} \times 100 \%$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Penilaian = $\frac{49}{52} \times 100 \%$

= 94,23% (Baik Sekali)

Hasil pengamatan dari guru kelas, seperti yang diperhatikan pada Tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus II sudah melaksanakan proses belajar

mengajar dengan baik sekali. Hal ini terlihat bahwa nilai observasi tergolong baik sekali yaitu setara dengan 94,23%.

Selama proses pembelajaran sudah dilakukan, pengamatan dari berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Adapun hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang telah dirangkum pada Tabel 4.8 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.				√
2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.			√	
3.	siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok.				√
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan.			√	
5.	Siswa tertib dalam melakukan pengamatan.				√
6.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.				√
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.			√	
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan pengamatan di depan kelas.			√	
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.			√	
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				√

$$\text{Penilaian : Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{35}{40} \times 100 \%$$

$$= 87,5\% \text{ (Baik Sekali)}$$

Dari hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, besarnya antusias dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah tergolong baik sekali.

2.4 Tahap Evaluasi II

Pada akhir pembelajaran siklus II, peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai menulis laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan secara individu. Adapun hasil dari tugas yang telah dikerjakan siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Nilai Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	% Ketercapaian	Keterangan
1.	Arzent Arthdry Andra	75	75%	Tuntas
2.	Aswita Indah Sari Lubis	80	80%	Tuntas
3.	Aulia Ramadhani	70	70%	Tuntas
4.	Chori Anis Syahputri	70	70%	Tuntas
5.	Christian Efrata S.	80	80%	Tuntas
6.	Devi Yola	90	90%	Tuntas
7.	Dhafa Arliansyah	70	70%	Tuntas
8.	Fauzan Bima Satria	90	90%	Tuntas
9.	Perentina	85	85%	Tuntas
10.	Florenza Egistya Putri	80	80%	Tuntas
11.	Indri Safira	90	90%	Tuntas
12.	Lyana Aulia	70	70%	Tuntas
13.	Mhd. Rio Orlando	70	70%	Tuntas
14.	Mhd. Rizki Aditya	80	80%	Tuntas
15.	Mhd. Yuda Pratama	65	65%	Tidak Tuntas
16.	Nazwa Khairunnisa S.	80	80%	Tuntas
17.	Niki Dara Ayu	90	90%	Tuntas
18.	Pandho Pratama Putra	60	60%	Tidak Tuntas
19.	Prandio Wagiansyah	80	80%	Tuntas
20.	Rico Andriansyah	70	70%	Tuntas

21.	Suhendro Prastiyo	85	85%	Tuntas
22.	Wahyu Kurniawan	80	80%	Tuntas
23.	Zahra Ayunita	80	80%	Tuntas
24.	Tiwi Syahrani Nst	85	85%	Tuntas
25.	Putri Delima	85	85%	Tuntas
26.	Frans Qholin Sufi F.	75	75%	Tuntas
27.	Aira Zifana	70	70%	Tuntas
28.	Airin Zifani	75	75%	Tuntas
29.	Dian Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
30	Anggita Septia R. Nst	90	90%	Tuntas
Jumlah Nilai = 2.330				
Jumlah Siswa = 30				
Rata-rata = $\frac{2.330}{30} = 77,66\%$				

Dari Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah diberikan perbaikan pembelajaran selama tindakan siklus II pada materi menulis laporan pengamatan yaitu sebesar 77,75%. Terdapat 27 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70. Sedangkan 3 orang siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas siswa tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

$$\text{Presentasi hasil tes} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai daya serap} \times 100\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

$$= \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 27 siswa (90%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 3 siswa (10%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sudah meningkat dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus kembali.

2.5 Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan nilai 94,23% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki dan dilaksanakan dengan baik. Guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara itu, hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama tindakan siklus II terdapat nilai 87,5% yang sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran. Dalam hal ini, dapat terlihat bahwa siswa sudah berani dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat dipaparkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran Kontekstual sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa sudah 27 siswa dari 30 siswa yang

sudah mencapai ketuntasan setara dengan 90%. Hal ini disebabkan karena para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan sudah rajin dalam menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Menulis Laporan Pengamatan di Kelas 5B SDN Cinta Rakyat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁵⁶ Melalui model pembelajaran Kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang seperti terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Model pembelajaran Kontekstual adalah model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.⁵⁷

Hasil temuan peneliti yang dilakukan pada kelas 5B SDN 106806 Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan model pembelajaran

⁵⁶ Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 132.

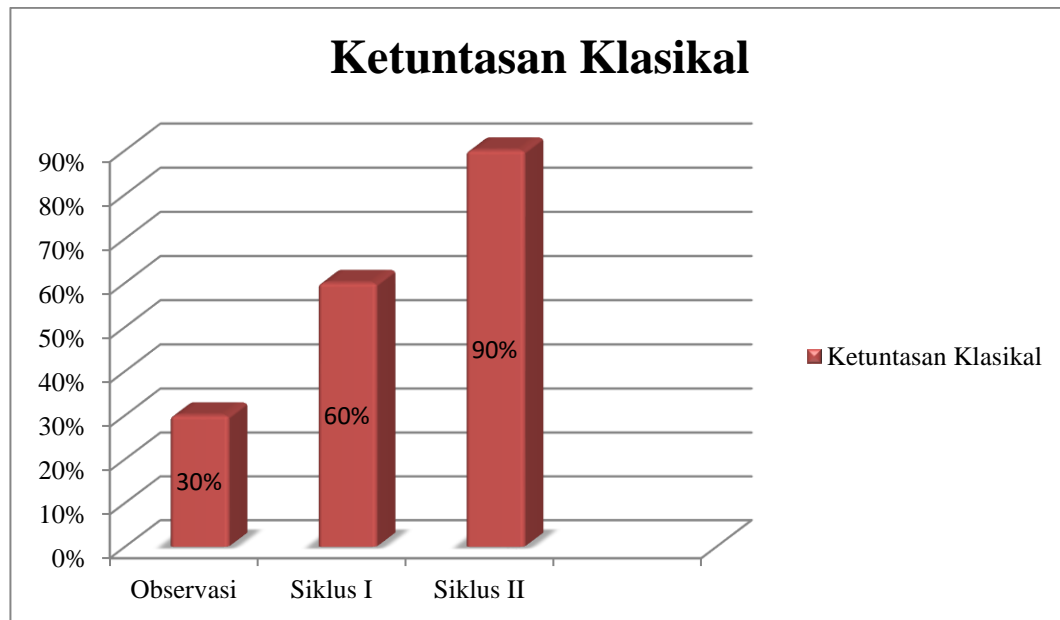
⁵⁷ Rusman. (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 190.

Kontekstual selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga diberi tindakan berupa siklus I dan siklus II yang dirangkum secara ringkas pada tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Rekapitulasi Siswa

Tindakan	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan
Observasi Awal	53,5	30%
Soal Siklus I	67,33	60%
Soal Siklus II	77,66	90%

Dari Tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 53,3 (30%), setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 67,33 (60%), dan setelah dilakukan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,66 (90%). Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Kemampuan Siswa

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum diberi tindakan diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi sebesar 60%, dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 90% dan dapat dinyatakan lulus.

Pada siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual yaitu menyampaikan materi dan menjelaskannya, membentuk kelompok, memberikan contoh cara membuat laporan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan menilai hasil kerja siswa serta memberikan motivasi kepada siswa yang minat belajarnya masih kurang dan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siklus I berakhir setelah diberikan soal siklus I. Dari hasil soal siklus I tersebut terdapat 60% atau 18 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, dan 40% atau 12 orang siswa belum

mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil observasi guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah 84,61% dan aktivitas siswa dengan nilai 62,5%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran sudah cukup baik. Akan tetapi, hal tersebut belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Adapun siklus II ini disusun berdasarkan dari pengembangan siklus I, dimana peneliti menggunakan medel pembelajaran Kontekstual dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan. Pada soal siklus II terdapat 27 orang siswa atau 90% dari jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan terdapat 3 orang siswa (10%) dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi guru selama proses belajar mengajar diperoleh jumlah nilai sebesar 94,23% dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah sebesar 87,5%. Dengan demikian kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali.

Setelah dilakukannya tindakan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis

laporan pengamatan di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh beberapa simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan sebelum menggunakan model pembelajaran Kontekstual dan berdasarkan observasi sebanyak 21 siswa atau 70%, sedangkan siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 9 siswa atau 30%. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dengan baik cara menulis laporan pengamatan. Maka dari itu perlu digunakan model pembelajaran Kontekstual.
2. Kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah diberikan tindakan, pada siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh rata-rata 67,33 dengan persentase ketuntasan 60%, dan setelah dilakukan siklus II diperoleh rata-rata 77,66 dengan persentase ketuntasan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual dan secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.
3. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual, terdapat bahwa respon belajar siswa sangat tinggi dan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya siswa dalam menulis laporan pengamatan, serta dapat dibuktikan perbedaannya ketika sebelum

menggunakan model pembelajaran Kontekstual dengan sesudah menggunakan model pembelajaran Kontekstual yang diperoleh nilai persentasi dari 30% - 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menulis dengan baik dan benar setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan berbagai model/metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan siswa dalam menulis dapat lebih meningkat. Salah satunya bisa menggunakan model pembelajaran Kontekstual, karena dengan model pembelajaran Kontekstual, siswa jadi lebih semangat dalam menulis khususnya pada materi menulis laporan pengamatan, sebab kegiatan pembelajarannya dilakukan secara langsung untuk mengamati objek dari pengamatan tersebut.
2. Bagi peneliti, hendaknya terus mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas sebagai model penelitian guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi media dan kreativitas untuk menerapkan model pembelajaran Kontekstual pada pokok bahasan yang berbeda atau tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti.
3. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sebaiknya dilaksanakan lebih

dari dua siklus, agar mencapai dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

4. Bagi siswa, hendaknya peneliti lebih giat dan lebih semangat dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran Kontekstual bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sani, Ridwan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Ahmadi, Rulam. 2015. *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badarudin. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 08. 60.
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Rusmala. 2010. *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani. 2012. *Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Intan Nur Fitriyani, Heru Subrata. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Karya Wisata Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 01. 3.
- Junaida, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Medan: Perdana Publishing.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizki Wandini, Rora. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas* Medan: Perdana Publishing.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pemahamannya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Insan Cendekia.
- Suyuthi, Abdurrahman bin Kamaluddin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin, Jalaluddin al-Misri. 1996. *Al-Jami' Al-Shaghir*, *Diterjemahkan Oleh H. Nadjih Ahjad*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Tim Penerjemah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AWAL DARI GURU

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	% Ketercapaian	Keterangan
1.	Arzent Arthdry Andra	50	50%	Tidak Tuntas
2.	Aswita Indah Sari Lubis	70	70%	Tuntas
3.	Aulia Ramadhani	45	45%	Tidak Tuntas
4.	Chori Anis Syahputri	50	50%	Tidak Tuntas
5.	Christian Efrata S.	45	45%	Tidak Tuntas
6.	Devi Yola	70	70%	Tuntas
7.	Dhafa Arliansyah	50	50%	Tidak Tuntas
8.	Fauzan Bima Satria	70	70%	Tuntas
9.	Perentina	50	50%	Tidak Tuntas
10.	Florenza Egistya Putri	55	55%	Tidak Tuntas
11.	Indri Safira	70	70%	Tuntas
12.	Lyana Aulia	50	50%	Tidak Tuntas
13.	Mhd. Rio Orlando	50	50%	Tidak Tuntas
14.	Mhd. Rizki Aditya	50	50%	Tidak Tuntas
15.	Mhd. Yuda Pratama	30	30%	Tidak Tuntas
16.	Nazwa Khairunnisa S.	70	70%	Tuntas
17.	Niki Dara Ayu	70	70%	Tuntas
18.	Pandho Pratama Putra	30	30%	Tidak Tuntas

19.	Prandio Wagiansyah	50	50%	Tidak Tuntas
20.	Rico Andriansyah	50	50%	Tidak Tuntas
21.	Suhendro Prastiyo	55	55%	Tidak Tuntas
22.	Wahyu Kurniawan	50	50%	Tidak Tuntas
23.	Zahra Ayunita	70	70%	Tuntas
24.	Tiwi Syahrani Nst	50	50%	Tidak Tuntas
25.	Putri Delima	70	70%	Tuntas
26.	Frans Qholin Sufi F.	50	50%	Tidak Tuntas
27.	Aira Zifana	45	45%	Tidak Tuntas
28.	Airin Zifani	40	40%	Tidak Tuntas
29.	Dian Pratama	30	30%	Tidak Tuntas
30	Anggita Septia R. Nst	70	70%	Tuntas
Jumlah Nilai = 1.605				
Jumlah Siswa = 30				
$\text{Rata-rata} = \frac{1.605}{30} = 53,5\%$				

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 106806 Cinta Rakyat
Kelas / Semester : 5B / II (Dua)
Pembelajaran : Menulis Laporan Pengamatan
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan	4.2.1 Menganalisis laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa

<p>tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, dan lain-lain) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p>	<p>saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan baik dan benar di dalam kelas.</p> <p>4.2.2 Menyusun laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan tepat di dalam kelas.</p> <p>4.2.3 Menjelaskan laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan jelas di dalam kelas.</p>
--	---

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Jujur, bekerjasama, santun, cermat, disiplin dan percaya diri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melalui bimbingan guru, diharapkan siswa mampu menganalisis laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan baik dan benar di dalam kelas.
2. Dengan melalui berbagai latihan, diharapkan siswa mampu menyusun laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan tepat di dalam kelas.
3. Dengan melalui diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu menjelaskan laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan jelas di dalam kelas.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis Laporan Pengamatan.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/Eksperimen, Mengasosiasi/Menalar dan Mengkomunikasikan).
2. Metode : Pengamatan, Penugasan, Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek.
3. Model : Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*).

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Panduan buku bacaan Bahasa Indonesia.
2. Papan tulis dan spidol.
3. Buku tulis dan alat tulis.
4. Lingkungan sekolah.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar dan menanyakan tentang kehadiran siswa. <i>(PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa)</i> 3. Sebelum belajar, guru mengajak siswa untuk berdoa. <i>(PPK: Religius: beriman dan bertaqwa)</i> 4. Guru mengajak siswa berdinamika dengan tepuk kompak / dinamika dan lagu yang relevan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. 	10 Menit

	<p><i>(PPK: Gotong royong: melatih sikap kerjasama siswa)</i></p> <p>5. Guru mengemukakan materi yang akan dipelajari hari ini, serta menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. <i>(Kegiatan Literasi)</i></p> <p>6. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa duduk sesuai dengan simbol/tanda kelompok yang diberikan oleh guru.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah kalian pernah mengamati sesuatu? b. Apa yang kalian ketahui tentang laporan pengamatan? <p><i>(Kegiatan Literasi) (4C: Communication)</i></p> <p>2. Siswa menyebutkan hal-hal yang dilakukan ketika melakukan pengamatan. <i>(PPK: Mandiri, Kreatif, Disiplin)</i></p> <p>3. Guru menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan. <i>(4C: Communication)</i></p> <p>4. Guru memberi contoh cara membuat laporan pengamatan dari buku.</p> <p>5. Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru. <i>(5M: Menanya)</i></p> <p>6. Siswa dengan bimbingan guru melaksanakan kegiatan pengamatan secara langsung. Setiap kelompok berusaha mencari data sendiri. <i>(HOTS)</i></p> <p>7. Setelah itu, setiap kelompok menulis laporan berdasarkan sistematika penulisan laporan. <i>(4C: Collaboration)</i></p> <p>8. Masing-masing kelompok mempresentasikan</p>	50 Menit

	<p>laporan hasil pengamatan di depan kelas. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>9. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (<i>4C: Communication</i>)</p> <p>2. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan pengamatan kegiatan berolahraga.</p> <p>4. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pulang. (<i>PPK: Religius: Beriman, Bertakwa</i>)</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

PEMBELAJARAN PENGAYAAN

1. Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang sudah mampu menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar.
2. Guru memberikan tugas lanjutan bagi siswa yang telah mampu menulis laporan pengamatan. Guru menugaskan siswa untuk membuat laporan pengamatan kegiatan berolahraga.

PEMBELAJARAN REMEDIAL

1. Siswa yang belum terampil dalam mendapatkan informasi terkait pembuatan laporan pengamatan, maka siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah terampil dalam menerima informasi.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis
3. Alat penilaian : Terlampir

- a. Lembar pengamatan
- b. Pedoman penilaian

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian Menulis Laporan Pengamatan

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Karakteristik Judul (menarik, singkat, profokatif, gambaran isi).		
	a. Judul menarik, singkat, relevan dengan isi/ informasi yang disampaikan.	4	Sangat baik
	b. Judul menarik, singkat.	3	Baik
	c. Judul menarik, panjang.	2	Cukup
	d. Judul tidak menarik, panjang, dan tidak relevan.	1	Kurang
2.	Kesesuaian isi laporan dengan objek pengamatan.		
	a. Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis, mendalam, semua ide tersampaikan.	4	Sangat baik
	b. Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis.	3	Baik
	c. Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis.	2	Cukup
	d. Isi laporan yang dibuat tidak sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis, dan tidak mendalam.	1	Kurang
3.	Penyusunan kerangka laporan (kronologis, lengkap, sesuai data)		
	a. Kerangka laporan disusun secara kronologis, lengkap, dan sesuai dengan data yang ada.	4	Sangat baik
	b. Kerangka laporan kronologis dan	3	Baik

	sesuai data.		
	c. Kerangka laporan tidak kronologis namun sesuai data.	2	Cukup
	d. Kerangka laporan tidak kronologis, tidak lengkap, tidak sesuai data.	1	Kurang
4.	Penggunaan Kalimat		
	a. Singkat, jelas, tidak ambigu.	4	Sangat baik
	b. Panjang tetapi jelas, tidak ambigu.	3	Baik
	c. Singkat, tidak jelas.	2	Cukup
	d. Panjang dan tidak jelas, ambigu.	1	Kurang
5.	Kerapian Tulisan		
	a. Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan.	4	Sangat baik
	b. Tulisan rapi, mudah dibaca, dan terdapat coretan kurang dari 5.	3	Baik
	c. Tulisan mudah dibaca, dan terdapat coretan berkisar 6-10.	2	Cukup
	d. Tulisan tidak dapat dibaca.	1	Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Medan, 09 Maret 2020
Wali Kelas 5B

Makmun, S.Pd
(NIP. 196612021588031020)

Sri Hariati, S.Pd
(NIP. 196607192000032005)

Mahasiswa,

Nur Indah Rezeki Siregar
(NIM. 0306161047)

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 106806 Cinta Rakyat
Kelas / Semester	: 5B / II (Dua)
Pembelajaran	: Menulis Laporan Pengamatan
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.2 Menulis laporan pengamatan	4.2.1 Menganalisis laporan peristiwa

<p>atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, dan lain-lain) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p>	<p>tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan baik dan benar di dalam kelas.</p> <p>4.2.2 Menyusun laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan tepat di dalam kelas.</p> <p>4.2.3 Menjelaskan laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan jelas di dalam kelas.</p>
---	--

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Jujur, bekerjasama, santun, cermat, disiplin dan percaya diri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melalui bimbingan guru, diharapkan siswa mampu menganalisis laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan baik dan benar di dalam kelas.
2. Dengan melalui berbagai latihan, diharapkan siswa mampu menyusun laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan tepat di dalam kelas.
3. Dengan melalui diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu menjelaskan laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan

memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan jelas di dalam kelas.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis Laporan Pengamatan.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/Eksperimen, Mengasosiasi/Menalar dan Mengkomunikasikan).
2. Metode : Pengamatan, Penugasan, Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek.
3. Model : Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*).

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Panduan buku bacaan Bahasa Indonesia.
2. Media tentang menulis laporan pengamatan.
3. Papan tulis dan spidol.
4. Buku tulis dan alat tulis.
5. Lingkungan sekolah.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar dan menanyakan tentang kehadiran siswa. <i>(PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa)</i> 3. Sebelum belajar, guru mengajak siswa untuk berdoa. <i>(PPK: Religius: beriman dan bertaqwa)</i> 	10 Menit

	<p>4. Guru mengajak siswa berdinamika dengan tepuk kompak / dinamika dan lagu yang relevan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.</p> <p>(PPK: Gotong royong: melatih sikap kerjasama siswa)</p> <p>5. Guru mengemukakan materi yang akan dipelajari hari ini, serta menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>(Kegiatan Literasi)</p> <p>6. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Siswa duduk sesuai dengan simbol/tanda kelompok yang diberikan oleh guru.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru bertanya kepada siswa tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Selain mengamati kegiatan istirahat, apa saja kegiatan yang bisa kalian amati disekolah? Jika kalian mengamati kegiatan olahraga, apa yang kalian amati? <p>(Kegiatan Literasi) (4C: Communication)</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian.</p> <p>(PPK: Mandiri, Kreatif, Disiplin)</p> <p>3. Guru menjelaskan sambil bercerita mengenai gambaran jalannya pengamatan dari hasil laporan pengamatan pertemuan yang lalu.</p> <p>4. Guru menunjukkan contoh laporan pengamatan kegiatan istirahat yang telah dikerjakan siswa pada pertemuan yang lalu.</p> <p>5. Guru menjelaskan kembali tentang menulis laporan pengamatan kegiatan berolahraga menggunakan media/gambar.</p>	50 Menit

	<p>(4C: Communication)</p> <p>6. Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang kurang jelas. (5M: Menanya)</p> <p>7. Guru memerintahkan kepada seluruh siswa kelas 5B untuk melakukan kegiatan olahraga secara langsung di lingkungan sekolah.</p> <p>8. Setelah itu, guru menugaskan semua siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap apa yang telah mereka lakukan selama proses kegiatan olahraga, kemudian menuliskannya ke dalam laporan hasil pengamatan. (HOTS)</p> <p>9. Siswa mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengamatan saat berolahraga.</p> <p>10. Siswa melaksanakan kegiatan pengamatan secara berkelompok diluar kelas. Setiap kelompok berusaha mencari data sendiri.</p> <p>(4C: Collaboration)</p> <p>11. Pada saat siswa melaksanakan pengamatan guru mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan.</p> <p>12. Setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan pengamatan, siswa kembali ke kelas kemudian menulis laporan pengamatan. (HOTS)</p> <p>13. Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari guru.</p> <p>14. Guru menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk membacakan hasil laporan pengamatan. (Mengkomunikasikan)</p> <p>15. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.</p>	
Penutup	1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran	10 Menit

	<p>dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Bagi perwakilan kelompok yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran, berhak mendapatkan <i>reward</i>. (4C: <i>Comunication</i>)</p> <p>2. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>3. Guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar lebih giat dan rajin.</p> <p>4. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pulang. (PPK: <i>Religius: Beriman, Bertaqwa</i>)</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

PEMBELAJARAN PENGAYAAN

1. Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang sudah mampu menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar.
2. Guru memberikan tugas lanjutan bagi siswa yang telah mampu menulis laporan pengamatan. Guru menugaskan siswa untuk membuat laporan pengamatan kegiatan pramuka.

PEMBELAJARAN REMEDIAL

1. Siswa yang belum terampil dalam mendapatkan informasi terkait pembuatan laporan pengamatan, maka siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah terampil dalam menerima informasi.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis
3. Alat penilaian : Terlampir
 - a. Lembar pengamatan
 - b. Pedoman penilaian

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian Menulis Laporan Pengamatan

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Karakteristik Judul (menarik, singkat, profokatif, gambaran isi). a. Judul menarik, singkat, relevan dengan isi/ informasi yang disampaikan. b. Judul menarik, singkat. c. Judul menarik, panjang. d. Judul tidak menarik, panjang, dan tidak relevan.	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
2.	Kesesuaian isi laporan dengan objek pengamatan. a. Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis, mendalam, semua ide tersampaikan. b. Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis. c. Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis. d. Isi laporan yang dibuat tidak sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis, dan tidak mendalam.	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Penyusunan kerangka laporan (kronologis, lengkap, sesuai data) a. Kerangka laporan disusun secara kronologis, lengkap, dan sesuai dengan data yang ada. b. Kerangka laporan kronologis dan sesuai data. c. Kerangka laporan tidak kronologis namun sesuai data.	4 3 2	Sangat baik Baik Cukup

	d. Kerangka laporan tidak kronologis, tidak lengkap, tidak sesuai data.	1	Kurang
4.	Penggunaan Kalimat a. Singkat, jelas, tidak ambigu. b. Panjang tetapi jelas, tidak ambigu. c. Singkat, tidak jelas. d. Panjang dan tidak jelas, ambigu.	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Kerapian Tulisan a. Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan. b. Tulisan rapi, mudah dibaca, dan terdapat coretan kurang dari 5. c. Tulisan mudah dibaca, dan terdapat coretan berkisar 6-10. d. Tulisan tidak dapat dibaca.	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Medan, 16 Maret 2020
Wali Kelas 5B

Makmun, S.Pd
(NIP. 196612021588031020)

Sri Hariati, S.Pd
(NIP. 196607192000032005)

Mahasiswa,

Nur Indah Rezeki Siregar
(NIM. 0306161047)

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

Subyek yang dipantau : Nur Indah Rezeki Siregar (Peneliti Kelas 5B)

Tempat : SDN 106806 Cinta Rakyat

Observasi : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku Pemantau : Guru Pemantau

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi.			✓	
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				✓
3.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.			✓	
4.	Menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan.				✓
5.	Memberikan contoh cara membuat laporan pengamatan menggunakan media gambar.				✓
6.	Melaksanakan kegiatan pengamatan bersama siswa secara langsung.				✓
7.	Membentuk kelompok.			✓	
8.	Menguasai kelas.			✓	

9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			✓	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien.			✓	
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.			✓	
12.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.			✓	
13.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas.				✓

Penilaian : $Jumlah = \frac{x}{n} \times 100 \%$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, 09 Maret 2020

Observer



Sri Hariati, S.Pd
(NIP. 196607192000032005)

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

Subyek yang dipantau : Nur Indah Rezeki Siregar (Peneliti Kelas 5B)

Tempat : SDN 106806 Cinta Rakyat

Observasi : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku Pemantau : Guru Pemantau

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi.				✓
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				✓
3.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.			✓	
4.	Menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan.				✓
5.	Memberikan contoh cara membuat laporan pengamatan menggunakan media gambar.				✓
6.	Melaksanakan kegiatan pengamatan bersama siswa secara langsung.				✓
7.	Membentuk kelompok.			✓	
8.	Menguasai kelas.				✓

9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			✓	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien.				✓
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.				✓
12.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.				✓
13.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas.				✓

Penilaian : $Jumlah = \frac{x}{n} \times 100 \%$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, 16 Maret 2020

Observer



Sri Hariati, S.Pd
(NIP. 196607192000032005)

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : SDN 106806 Cinta Rakyat

Kelas : 5B (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Menulis Laporan Pengamatan

Petunjuk : Berilah tanda *checklis* (✓) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan Anda!

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			✓	
2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.		✓		
3.	siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok.		✓		
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan.		✓		
5.	Siswa tertib dalam melakukan pengamatan.			✓	
6.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.			✓	
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.		✓		
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan pengamatan			✓	

	di depan kelas.				
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.		✓		
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			✓	

Penilaian : $Jumlah = \frac{x}{n} \times 100 \%$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, 09 Maret 2020

Observer



Sri Hariati, S.Pd
(NIP. 196607192000032005)

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : SDN 106806 Cinta Rakyat

Kelas : 5B (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Menulis Laporan Pengamatan

Petunjuk : Berilah tanda *checklis* (✓) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan Anda!

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.				✓
2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.			✓	
3.	siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok.				✓
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan.			✓	
5.	Siswa tertib dalam melakukan pengamatan.				✓
6.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.				✓
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.			✓	
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan pengamatan			✓	

	di depan kelas.				
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.			✓	
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				✓

Penilaian : $Jumlah = \frac{x}{n} \times 100 \%$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, 16 Maret 2020

Observer



Sri Hariati, S.Pd
(NIP. 196607192000032005)

Lampiran 8

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN SIKLUS I

Dengan ini saya:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP : 197009252007012021
Instansi : FITK UINSU

Sebagai validator instrument indikator penilaian kemampuan menulis laporan pengamatan yang dibuat oleh:

Nama : Nur Indah Rezeki Siregar
NIM : 0306161047
Program Studi : S1-PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa instrument indikator penilaian kemampuan menulis laporan pengamatan yang dibuat oleh mahasiswa di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Februari 2020

Validator Penilaian



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021

PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN
MENURUT NGALIM PURWANTO

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90% - 100%	Sangat Memuaskan
80% - 89%	Memuaskan
70% - 79%	Tercapai
60% - 69%	Kurang Tercapai
0% - 59%	Rendah

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Karakteristik Judul (Menarik, Singkat, Profokatif, Gambaran Isi).		
	a) Judul menarik, singkat, relevan dengan isi/informasi yang disampaikan.	4	Sangat Baik
	b) Judul menarik, singkat.	3	Baik
	c) Judul menarik, panjang.	2	Cukup
	d) Judul tidak menarik, panjang dan tidak relevan.	1	Kurang
2.	Kesesuaian Isi Laporan Dengan Objek Pengamatan.		
	a) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis,	4	Sangat Baik

	<p>mendalam, semua ide tersampaikan.</p> <p>b) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis.</p> <p>c) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis.</p> <p>d) Isi laporan yang dibuat tidak sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis, dan tidak mendalam.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3.	<p>Penyusunan Kerangka Laporan (Kronologis, Lengkap, Sesuai Data).</p> <p>a) Kerangka laporan disusun secara kronologis, lengkap, dan sesuai dengan data yang ada.</p> <p>b) Kerangka laporan kronologis dan sesuai data.</p> <p>c) Kerangka laporan tidak kronologis namun sesuai data.</p> <p>d) Kerangka laporan tidak kronologis, tidak lengkap, dan tidak sesuai data.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4.	<p>Penggunaan Kalimat.</p> <p>a) Singkat, jelas, tidak ambigu.</p> <p>b) Panjang tetapi jelas, tidak ambigu.</p> <p>c) Singkat, tidak jelas.</p> <p>d) Panjang dan tidak jelas, ambigu.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5.	<p>Kerapian Tulisan</p> <p>a) Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan.</p> <p>b) Tulisan rapi, mudah dibaca, dan terdapat coretan kurang dari 5.</p> <p>c) Tulisan mudah dibaca, dan terdapat</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	coretan berkisar 6-10. d) Tulisan tidak dapat dibaca.	1	Kurang
Jumlah :			
Sangat baik = 4 Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1			
Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$			

Modifikasi dari Ngalim Purwanto⁵⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

⁵⁸Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102.

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA

MENULIS LAPORAN PENGAMATAN

1. Kompetensi Dasar
 - 4.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, dan lain-lain) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
2. Indikator Pengembangan Keterampilan
 - 4.2.1 Menganalisis laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan baik dan benar di dalam kelas.
 - 4.2.2 Menyusun laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan tepat di dalam kelas.
 - 4.2.3 Menjelaskan laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat istirahat dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan jelas di dalam kelas.

Lembar Kerja Siswa

Lakukanlah kegiatan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Lakukan observasi di lingkungan sekolah dalam kegiatan istirahat!
2. Tulislah temuanmu pada lembar pengamatan selama mengamati objek!
3. Tulislah kerangka laporan berdasarkan temuanmu sesuai dengan objek yang telah kamu pilih!
4. Tulislah laporan hasil pengamatan berdasarkan kriteria penulisan laporan dengan memperhatikan:
 - a. Karakteristik judul.
 - b. Kesesuaian isi.
 - c. Kerangka laporan.
 - d. Keefektifan kalimat.
 - e. Kerapian tulisan.

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

A. PENDAHULUAN

1. Objek Pengamatan :
2. Waktu Pengamatan :
3. Tujuan Pengamatan :
4. Tempat Pengamatan :
5. Pengamat :

B. HASIL PENGAMATAN

1. Hasil pengamatan ditulis dalam bentuk paragraf-paragraf.

C. KESIMPULAN

1. Hasil kesimpulan ditulis dalam bentuk poin-poin.

Lampiran 9

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN SIKLUS II

Dengan ini saya:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP : 197009252007012021
Instansi : FITK UINSU

Sebagai validator instrument indikator penilaian kemampuan menulis laporan pengamatan yang dibuat oleh:

Nama : Nur Indah Rezeki Siregar
NIM : 0306161047
Program Studi : S1-PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa instrument indikator penilaian kemampuan menulis laporan pengamatan yang dibuat oleh mahasiswa di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Februari 2020

Validator Penilaian



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021

PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN
MENURUT NGALIM PURWANTO

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90% - 100%	Sangat Memuaskan
80% - 89%	Memuaskan
70% - 79%	Tercapai
60% - 69%	Kurang Tercapai
0% - 59%	Rendah

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Karakteristik Judul (Menarik, Singkat, Profokatif, Gambaran Isi).		
	a) Judul menarik, singkat, relevan dengan isi/informasi yang disampaikan.	4	Sangat Baik
	b) Judul menarik, singkat.	3	Baik
	c) Judul menarik, panjang.	2	Cukup
	d) Judul tidak menarik, panjang dan tidak relevan.	1	Kurang
2.	Kesesuaian Isi Laporan Dengan Objek Pengamatan.		
	a) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis,	4	Sangat Baik

	<p>mendalam, semua ide tersampaikan.</p> <p>b) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, sistematis.</p> <p>c) Isi laporan yang dibuat sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis.</p> <p>d) Isi laporan yang dibuat tidak sesuai objek dilihat/diamati, tidak sistematis, dan tidak mendalam.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3.	<p>Penyusunan Kerangka Laporan (Kronologis, Lengkap, Sesuai Data).</p> <p>a) Kerangka laporan disusun secara kronologis, lengkap, dan sesuai dengan data yang ada.</p> <p>b) Kerangka laporan kronologis dan sesuai data.</p> <p>c) Kerangka laporan tidak kronologis namun sesuai data.</p> <p>d) Kerangka laporan tidak kronologis, tidak lengkap, dan tidak sesuai data.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4.	<p>Penggunaan Kalimat.</p> <p>a) Singkat, jelas, tidak ambigu.</p> <p>b) Panjang tetapi jelas, tidak ambigu.</p> <p>c) Singkat, tidak jelas.</p> <p>d) Panjang dan tidak jelas, ambigu.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5.	<p>Kerapian Tulisan</p> <p>a) Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan.</p> <p>b) Tulisan rapi, mudah dibaca, dan terdapat coretan kurang dari 5.</p> <p>c) Tulisan mudah dibaca, dan terdapat</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	coretan berkisar 6-10. d) Tulisan tidak dapat dibaca.	1	Kurang
Jumlah :			
Sangat baik = 4 Baik = 3 Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$ Cukup = 2 Skor Maksimum Kurang = 1			

Modifikasi dari Ngalim Purwanto⁵⁹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

⁵⁹Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102.

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA

MENULIS LAPORAN PENGAMATAN

1. Kompetensi Dasar
 - 4.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, dan lain-lain) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
2. Indikator Pengembangan Keterampilan
 - 4.2.1 Menganalisis laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan baik dan benar di dalam kelas.
 - 4.2.2 Menyusun laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan tepat di dalam kelas.
 - 4.2.3 Menjelaskan laporan peristiwa tentang aktivitas kegiatan siswa saat berolahraga dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru dengan jelas di dalam kelas.

Lembar Kerja Siswa

Lakukanlah kegiatan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Lakukan observasi di lingkungan sekolah dalam kegiatan olahraga!
2. Tulislah temuanmu pada lembar pengamatan selama mengamati objek!
3. Tulislah kerangka laporan berdasarkan temuanmu sesuai dengan objek yang telah kamu pilih!
4. Tulislah laporan hasil pengamatan berdasarkan kriteria penulisan laporan dengan memperhatikan:
 - a. Karakteristik judul.
 - b. Kesesuaian isi.
 - c. Kerangka laporan.
 - d. Keefektifan kalimat.
 - e. Kerapian tulisan.

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

A. PENDAHULUAN

1. Objek Pengamatan :
2. Waktu Pengamatan :
3. Tujuan Pengamatan :
4. Tempat Pengamatan :
5. Pengamat :

B. HASIL PENGAMATAN

1. Hasil pengamatan ditulis dalam bentuk paragraf-paragraf.

C. KESIMPULAN

1. Hasil kesimpulan ditulis dalam bentuk poin-poin.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu, saya boleh minta waktunya sebentar?
Saya ingin bertanya sedikit mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.”
- Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam, ya boleh saja. Silahkan apa yang mau ditanya.”
- Peneliti : “Terimakasih Ibu. Yang ingin saya tanyakan pertama kali yaitu menurut Ibu bagaimana hasil belajar siswa di kelas 5B SDN 106806 Cinta Rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia?”
- Guru : “Menurut saya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cukup baik, bisa dikatakan mencapai 80%.”
- Peneliti : “Kemudian bagaimana kemampuan siswa di kelas 5B SDN 106806 Cinta Rakyat dalam menulis?”
- Guru Kelas : “Menurut saya siswa masih kurang baik dalam menulis. Hal itu dapat saya kategorikan hanya 25% siswa yang tergolong cukup baik dalam menulis, selebihnya masih tergolong rendah.”
- Peneliti : “Kendala apa yang sering Ibu temui terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?”
- Guru Kelas : “Terkadang, saya melihat siswa masih banyak yang bermain-main ketika belajar, bahkan ada beberapa siswa yang sering mengganggu teman sebelahnya.”
- Peneliti : “Metode/Strategi apa yang sering Ibu gunakan dalam mengajar?”

Guru Kelas : “Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.”

Peneliti : “Dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran pada saat Ibu mengajar. Dari permasalahan tersebut, bagaimana respon siswa terhadap pelajaran yang Ibu sampaikan?”

Guru Kelas : “Sebenarnya siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran bukan karena mereka tidak mau belajar, hanya saja mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mereka menjadi malas untuk mengikuti pelajaran.”

Peneliti : “Pada saat memasuki sesi tanya jawab antara guru dan siswa, apakah banyak siswa yang mengajukan pertanyaan?”

Guru Kelas : “Hanya sekitar 50% siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab, selebihnya tidak ada yang mau dikarenakan mereka tidak tau atau merasa malu.”

Peneliti : “Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia?”

Guru Kelas : “Ya kalau dilihat dari semua pelajaran, siswa lebih bersemangat ketika belajar Bahasa Indonesia.”

Peneliti : “Apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang Ibu berikan?”

Guru Kelas : “Ada yang mampu dan ada yang tidak, tergantung kemampuan siswanya masing-masing.”

Peneliti : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran Kontekstual dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia?”

Guru Kelas : “Tidak pernah, makanya setelah saya melihat kamu menggunakan model pembelajaran itu saya tertarik untuk menggunakannya pada materi dan pelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPA.”

Peneliti : “Oh iya Ibu silahkan, saya senang bisa memberikan inspirasi yang membuat semangat siswa dalam belajar semakin meningkat. baiklah Ibu terimakasih banyak Ibu untuk waktunya.”

Guru Kelas : “Iya sama-sama.”

Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu.”

Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam.”

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 5B DI SDN 106806

CINTA RAKYAT

Siswa yang di wawancarai adalah Mhd. Rizki Aditya, Wahyu Kurniawan, Anggita Septia R. Nasution dan Niki Dara Ayu.

- Peneliti : “Bagaimana kabarnya hari ini Aditya, Wahyu, Anggita dan Niki?”
- Anggita : “Sehat Bu.”
- Aditya : “Alhamdulillah, Sehat Bu!”
- Wahyu : “Baik Bu.”
- Niki : “Kurang sehat Bu, karena saya lagi flu.”
- Peneliti : “Alhamdulillah untuk yang dalam keadaan sehat. Untuk Niki jaga kesehatan ya, semoga segera membaik. Ibu ingin bertanya, bagaimana menurut kalian pembelajaran kita kemarin?”
- Niki : “Menyenangkan Bu.”
- Aditya : “Menarik dan gampang Bu.”
- Anggita : “Enak sekali Bu, karena gurunya juga enak.”
- Wahyu : “Saya suka Bu, pelajarannya menarik dan tidak membosankan.”
- Peneliti : “Ketika Ibu menjelaskan di depan kelas, apakah kalian memahaminya?”
- Aditya : “Saya kurang mengerti Bu.”
- Anggita : “Saya mengerti Bu.”
- Niki : “Saya juga mengerti Bu.”
- Wahyu : “Awalnya saya tidak mengerti Bu, tapi lama-lama saya mulai

mengerti.”

Peneliti : “Mengapa kamu tidak bertanya saat Ibu menjelaskan, Aditya?”

Aditya : “Saya malu Bu.”

Peneliti : “Kamu jangan malu-malu Aditya, nanti tidak paham kalau seperti itu, harus berani bertanya ya nak supaya kamu paham.”

Aditya : “Iya, Bu, nanti saya tidak akan malu-malu lagi Bu.”

Peneliti : “Mana lebih mudah pakai Model Pembelajaran yang Ibu gunakan atau tidak?”

Anggita : “Pakai model pembelajaran yang Ibu gunakan la, karena kami lebih mudah memahami materi yang Ibu ajarkan, apalagi ada media pembelajarannya.”

Wahyu : “Saya juga lebih suka belajar dengan model yang Ibu gunakan.”

Peneliti : “Kalau Niki dan Aditya bagaimana? Mudah juga nak?”

Niki : “Iya Bu, apalagi Ibu menjelaskannya bagus.”

Aditya : “Iya Bu, kalau menggunakan model yang Ibu ajarkan, kami tidak mudah bosan karena belajarnya diluar kelas dan kami jadi lebih semangat untuk belajar Bu.”

Peneliti : “Kalau begitu, rajinlah belajar dirumah, dan jangan sungkan bertanya kepada guru jika belum mengerti pelajaran yang disampaikan ya nak!”

Anggita : “Iya Bu.”

Wahyu : “Baik Bu.”

Aditya : “Baik Ibu, terimakasih atas nasehatnya.”

Niki : “Terimakasih Ibu sudah mengajarkan kami.”

Lampiran 12

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 5B SDN 106806 CINTA RAKYAT

Arzent Arthdry Andra
Aswita Indah Sari Lubis
Aulia Ramadhani
Chori Anis Syahputri
Christian Efrata S.
Devi Yola
Dhafa Arliansyah
Fauzan Bima Satria
Perentina
Florenza Egistya Putri
Indri Safira
Liyana Aulia
Mhd. Rio Orlando
Mhd. Rizki Aditya
Mhd. Yuda Pratama
Nazwa Khairunnisa S.
Niki Dara Ayu
Pandho Pratama Putra
Prandho Wagiansyah
Rico Andriansyah
Suhendro Prastiyo
Wahyu Kurniawan
Zahra Ayunita
Tini Syahrani Nasution
Putri Delima
Frans Qholin Sufi F.
Aira Zifana
Airin Zifani
Dian Pratama
Anggita Septia R. Nasution

Lampiran 13

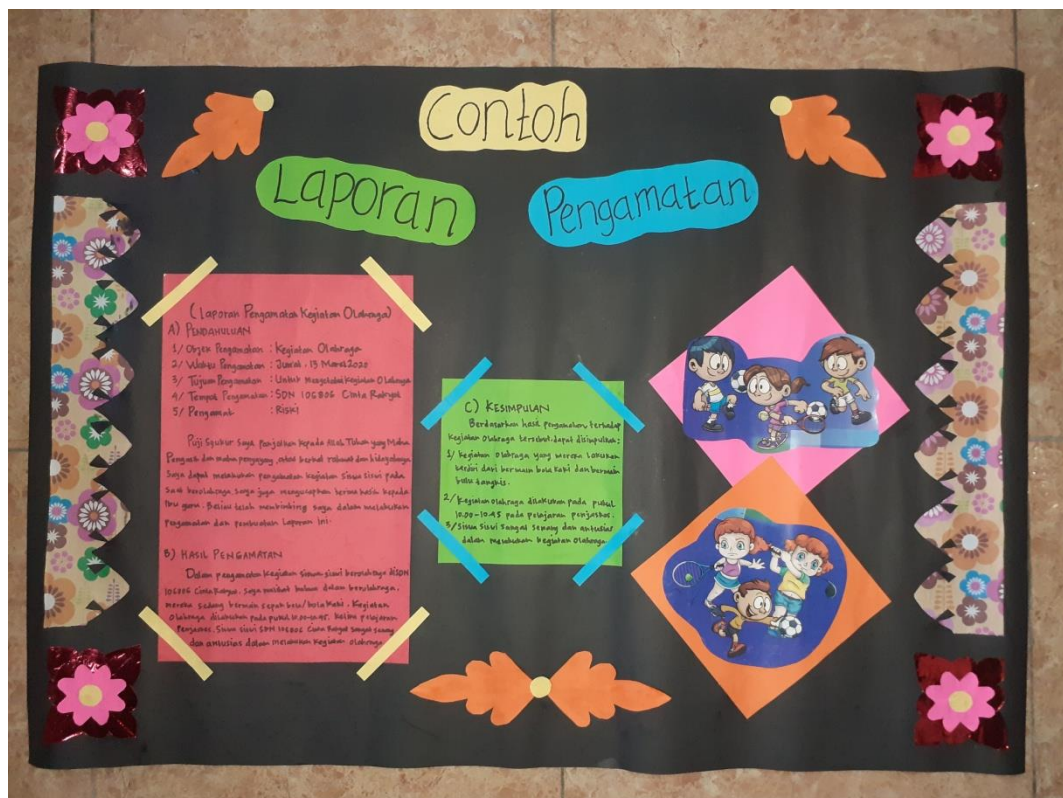
DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Siklus I



Kegiatan Siklus II





Kegiatan Wawancara Dengan Guru



Kegiatan Wawancara Dengan Siswa



Dokumentasi Bersama Guru dan Siswa Kelas 5B



Hasil Kerja Siswa Pada Siklus I

(1)

3-2020

Laporan Penerimaan Kegiatan Istirahat

a. Penerimaan

1. Objek Penerimaan: Kegiatan Istirahat

2. Waktu Penerimaan: Rabu 11 Maret 2020

3. Tujuan Penerimaan: untuk mengetahui kegiatan

4. Tempat Penerimaan: SDN 106806 Citarum

5. Penerimaan: Dik. Zivanona

B. Hasil Penerimaan

• Pada hari Rabu 11 Maret 2020 Kami mengadakan Survei Penerimaan tentang Kegiatan Istirahat Kegiatan Penerimaan ini Kami lakukan di SDN 106806 Citarum Tempat di lakukan wawancara dengan Penerimaan sekolahan Terhadap Salah satu Kegiatan Istirahat

Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3488/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 27 Februari 2020

Yth.Ka. SDN 106806 CINTA RAKYAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA	: NUR INDAH REZEKI SIREGAR
T.T/Lahir	: Payamambang, 13 April 1998
NIM	: 0306161047
Sem/Jurusan	: VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SDN 106806 CINTA RAKYAT guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 106806CINTA RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI TUA KABUPATEN DELI SERDANG”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 15



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN 106806 CINTA RAKYAT**

KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Alamat : Desa Cinta Rakyat, Kec : Percut Sei Tuan

Kode Pos : 20371, email : sdnegeri106806@mail.com

NSS	1	0	1	0	7	0	1	0	6	0	8	2
NPSN	1	0	2	1	3	4	3	8				

**SURAT KETERANGAN
NO. 421.2/PD/253/SD-06/CR/2020**

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Nomor : B-3488/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 hal izin Penelitian Tanggal 27 Februari 2020, maka dengan ini Kepala Sekolah SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, Menerangkan bahwa :

Nama : **NUR INDAH REZEKI SIREGAR**
NIM : 36.16.1.047
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Jenjang : S-1

Benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Cinta Rakyat, 16 Maret 2020
Kepala Sekolah SD Negeri 106806 Cinta Rakyat



MAKMUN S.Pd
NIP. 19661202 1988031020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Indah Rezeki Siregar
 Tempat/Tgl. Lahir : Payamambang, 13 April 1998
 Agama : Islam
 Nama Ayah : A. Ridwan Siregar
 Nama Ibu : Suez Ria Rambe
 Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
 Alamat : Dusun Payamambang, Desa Mandalasena,
 Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu
 Selatan.

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 118274 Sialang Pamoran I,
 Silangkitang.
 (Lulus dan Berijazah)
 Tahun 2010-2012 : MTs Swasta P.P. Dar Al-Ma'arif Basilam Baru,
 Kotapinang.
 (Lulus dan Berijazah)
 Tahun 2013-2015 : SMA Negeri 2 Kotapinang.
 (Lulus dan Berijazah)
 Tahun 2016-sekarang : S1 Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Sumatera Utara.